



**IMPLEMENTASI BEHAVIORISTIK
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN
NARASI
SMP NEGERI 1 TAMAN KABUPATEN PEMALANG**

SKRIPSI

untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Nofi Aji Astuti

NIM : 2102407148

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

Jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, April 2011

Dosen Pembimbing I

Drs. Agus Yuwono, M.Si, M.Pd
NIP. 196812151993031003

Dosen Pembimbing II

Mujimin, S.Pd.
NIP. 197209272005011002

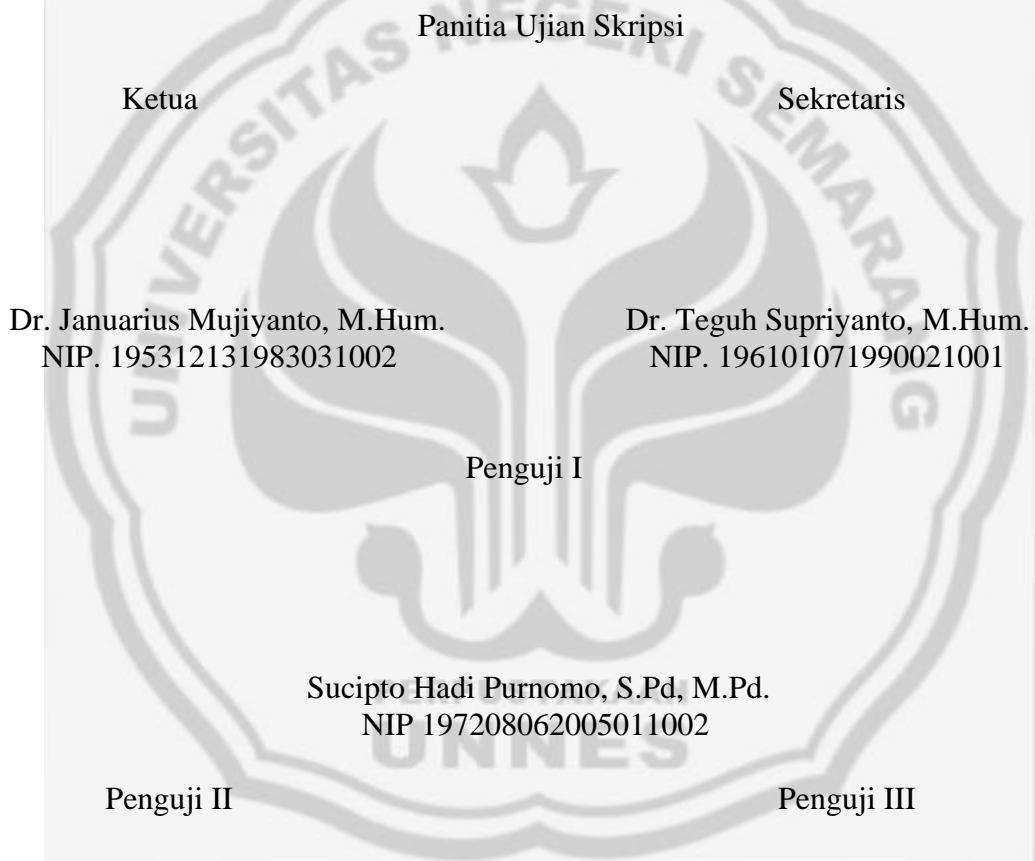


PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pada hari :

Tanggal :



Mujimin, S.Pd.
NIP. 197209272005011002

Drs. Agus Yuwono, M.Si, M.Pd.
NIP. 196812151993031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, April 2011

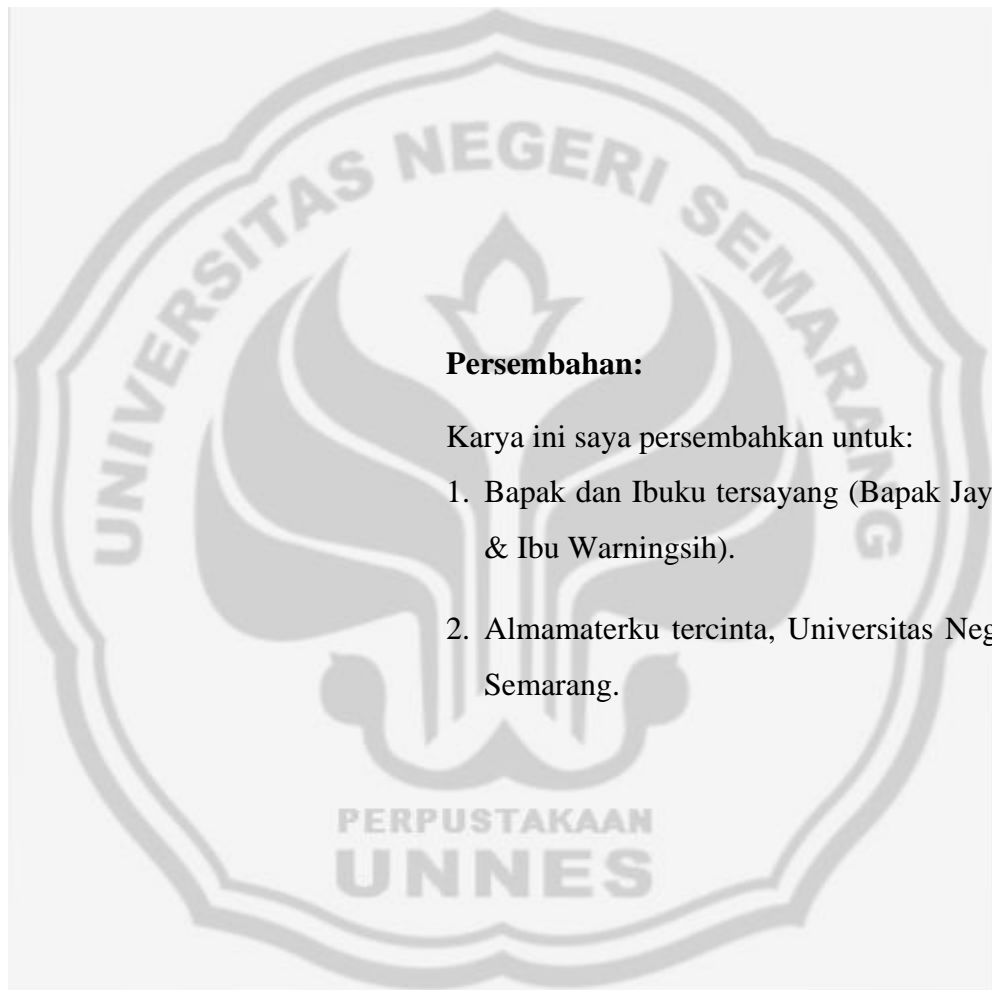
Nofi Aji Astuti
NIM. 2102407148



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Let's tomorrow be a new & nice day.



Persembahan:

Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibuku tersayang (Bapak Jayadi & Ibu Warningsih).
2. Almamaterku tercinta, Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Behavioristik dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi SMP Negeri 1 Taman Kabupaten Pemalang”.

Banyak uluran tangan dan doa yang membantu serta memotivasi penulis selama menyusun skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak sebagai berikut.

1. Drs. Agus Yuwono, M.Si, MP.d., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan kesempatan, bimbingan, saran, kritik, dan motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Mujimin, S.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
3. Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd, MP.d., selaku Dosen Penguji utama, yang telah memberikan arahan dan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
4. Ketua jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Universitas Negeri Semarang.
5. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
6. Kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Taman Kabupaten Pemalang yang telah membantu dan memberikan ilmu serta bimbingannya selama penelitian dan penyusunan skripsi.

7. Bapak, Ibu, dan Dik indah serta segenap keluarga besarku tercinta atas segala doa, semangat, dan dukungannya selama ini.
8. Mas Winarko Susilo A., yang menjadi penyemangatku dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku Indah, Indry, Hima, Deni, atas kebersamaannya selama ini.
10. Adik-adik Hidayah kos atas dorongan dan motivasinya selama ini.
11. Teman-teman PBSJ rombel 5 angkatan 2007 atas dukungan dan doanya.

Kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Tuhan yang Maha Esa senantiasa melimpahkan karunia-Nya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Penulis dengan lapang dada dan terbuka menerima saran dan kritik yang bersifat membangun dari para pembaca.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan dunia pendidikan. Amin

Semarang, April 2011

Nofi Aji Astuti

ABSTRAK

Astuti, Nofi Aji. 2011. *Implementasi Behavioristik dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi SMP Negeri 1 Taman Kabupaten Pemalang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing I: Drs. Agus Yuwono, M.Si, M.Pd. , Pembimbing II: Mujimin, S.Pd.

Kata kunci : Penerapan Perilaku (behavioristik), Pembelajaran Menulis, Karangan Narasi Bahasa Jawa.

Behavioristik dalam pembelajaran merupakan upaya membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan tepat. Penerapan behavioristik dalam pembelajaran menulis karangan narasi dilakukan dengan pembelajaran stimulus respons. Dengan menerapkan teori pembelajaran yang tepat perilaku siswa menjadi lebih baik sesuai dalam tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran menulis karangan narasi, guru SMP N 1 Taman Kabupaten Pemalang menerapkan pembelajaran dengan teori behavioristik yang berupaya untuk membentuk perilaku yang diinginkan dalam tujuan pembelajaran.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) jenis perilaku (behavioristik) apa saja yang ada dalam pembelajaran menulis karangan narasi di SMP Negeri 1 Taman Kabupaten Pemalang dan (2) bagaimana karakteristik perilaku (behavioristik) yang teridentifikasi dalam pembelajaran menulis karangan narasi di SMP Negeri 1 Taman Kabupaten Pemalang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsi jenis perilaku (behavioristik) yang ada dalam pembelajaran menulis karangan narasi di SMP Negeri 1 Taman dan mendeskripsi karakteristik perilaku (behavioristik) yang teridentifikasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Data dan sumber data penelitian ini berupa stimulus respons yang berasal dari guru dan siswa kelas VII bahasa Jawa di SMP Negeri 1 Taman Kabupaten Pemalang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen wawancara dan instrumen observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan teknik observasi. Tahap analisis data dalam penelitian ini meliputi tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis data dipaparkan secara kualitatif yang bersifat deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menulis karangan narasi sangat diperlukan stimulus respons yang tepat. Perilaku (behavioristik) yang muncul dalam pembelajaran menulis karangan narasi di SMP Negeri 1 Taman Kabupaten Pemalang terdiri atas dua respons yaitu respons verbal dan respons nonverbal. Respons verbal yaitu perilaku yang muncul berupa tindakan yang dilakukan siswa yaitu siswa mengujarkan sesuatu atas stimulus yang diberikan oleh guru sebagai bentuk responsnya. Respons nonverbal ditunjukkan oleh siswa dengan diam, mengangguk, tersenyum, dan menulis. Karakteristik dari perilaku yang teridentifikasi diklasifikasikan menurut jenis responsnya. Dalam respons verbal teridentifikasi perilaku siswa antara lain

menyebutkan, menjawab, bertanya, menyampaikan, menanggapi, dan mengomentari. Respons nonverbal yang teridentifikasi yaitu siswa mencatat, menyusun, dan mengubah penulisan yang salah berkaitan dengan menulis karangan narasi sesuai dengan stimulus dalam tiap-tiap tahap pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan hasil data dapat diketahui bahwa perilaku (behavioristik) yang diinginkan dalam tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Saran yang diajukan berdasarkan penelitian ini yaitu (1) untuk menciptakan pembiasaan, guru perlu menerapkan teori behavioristik lebih mendalam khususnya dalam penerapan stimulus respons untuk mencapai perilaku yang diinginkan; (2) sebaiknya penyampaian stimulus dengan tepat dan jelas sehingga memudahkan respons siswa dalam pembelajaran.



SARI

Astuti, Nofi Aji. 2011. *Implementasi Behavioristik dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi SMP Negeri 1 Taman Kabupaten Pemalang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing I: Drs. Agus Yuwono, M.Si, M.Pd. , Pembimbing II: Mujimin, S.Pd.

Tembung pangrunut: Dicakake *Perilaku (Behavioristik)*, Piwulangan Nulis, Narasi Basa Jawa

Ing sajroning piwulangan, behavioristik iku dadi sarana kanggo ngowahi tindak tanduk siswa kang dikarepake kanthi bener. Ing piwulangan nulis karangan narasi, behavioristik dicakake kanthi *sistem* piwulangan *stimulus respons*. Kanthi migunakake teori piwulangan kang trep tindak tanduk siswa bisa dadi luwih apik uga trep karo ancasa piwulangan. Ing SMP Negeri 1 Taman Kabupaten Pemalang dicakake piwulangan kang mbudidaya tindak tanduk siswa bisa owah kang dikarepake ancasa piwulangan.

Perkara kang dirembug ing sajroning panaliten iki yaiku (1) jinis *perilaku (behavioristik)* apa wae ing proses piwulangan nulis karangan narasi ing SMP Negeri 1 Taman Kabupaten Pemalang lan (2) piye ciri-cirine *perilaku (behavioristik)* ing proses piwulangan nulis karangan narasi ing SMP Negeri 1 Taman Kabupaten Pemalang. Ancasa panaliten iki yaiku njlentrehake jinis *perilaku (behavioristik)* lan ciri-cirine *perilaku (behavioristik)* ing proses piwulangan nulis karangan narasi ing SMP Negeri 1 Taman Kabupaten Pemalang.

Panaliten iki nggunakake *pendekatan kualitatif* kang sipate *deskriptif*. Dhata lan sumber dhata panaliten iki yaiku *stimulus* lan *respons* saka guru lan siswa SMP Negeri 1 Taman Kabupaten Pemalang. *Instrumen* panaliten iki nganggo *Instrumen wawancara*, lan *Instrumen observasi*. Dhata panaliten dikumpulake nganggo cara *wawancara* lan *observasi*. *Teknik analisis* dhata kang digunakake ing panaliten iki ana patang tataran, yaiku tataran ngumpulake dhata, tataran *reduksi* dhata, tataran nyajekake dhata, lan tataran nyimpulake dhata. Asil analisis dhata dibabar kanthi cara *kualitatif* kang sipate *deskriptif*.

Asil panaliten nuduhake ing piwulangan nulis karangan narasi iku pancen perlu diterapake *stimulus respons* kang trep. *Perilaku (behavioristik)* ing piwulangan nulis karangan narasi ana rong respons yaiku *respons verbal* lan *respons nonverbal*. *Respons verbal* yaiku *respons* kang awujud tindakan siswa yaiku ngandharake asil pikire saka *stimulus* guru. *Respons nonverbal* yaiku awujud tindakan siswa yaiku siswa anteng, manggut, mesem, lan nulis. *Karakteristik* tindak tanduk siswa digolongake miturut jinis *response*. Tindakan kang kagolong *respons verbal* yaiku nyebutake, mangsuli, takon, ngandharake, nanggepi, lan ngomentari. *Respons nonverbal* kang ditemokake ing panaliten iki yaiku nyatet, nyusun, dan ngrubah tulisan kang salah ngenani babagan nulis karangan narasi miturut *stimulus* saben tataran piwulangan kang dilakoni.

Pamrayoga kang bisa diaturake saka panaliten iki, yaiku (1) kanggo mbudidaya pakulinan siswa, perlu dicakake teori behavioristik luwih tenanan

maneh ing *penerapan stimulus respons* supaya bisa kelakon ancasa piwulangan;
(2) *stimulus* kang dicakake kanthi trep lan cetha ing piwulangan bisa gawe gampang siswa anggone ngrespon.



DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK	viii
SARI	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS	
2.1 Kajian Pustaka.....	7
2.2 Kerangka Teoretis	17
2.2.1 Hakikat Perilaku.....	17
2.2.2 Pengertian Behavioristik	19
2.2.3 Pengertian Pembelajaran.....	21
2.2.3.1 Komponen Pembelajaran	24
2.2.4 Pengertian Menulis.....	29
2.2.5 Implementasi Behavioristik dalam Pembelajaran.....	31
2.3 Kerangka Berfikir	38

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian	40
3.2 Data dan Sumber Data	41
3.3 Instrumen Penelitian	41
3.3.1 Instrumen Observasi	42
3.3.2 Instrumen Wawancara.....	43
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.5 Teknik Analisis Data.....	45
3.6 Teknik Pemaparan Hasil Analisis Data.....	46

BAB IV PERILAKU (BEHAVIORISTIK) DAN KARAKTERISTIKNYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN NARASI

4.1 Perilaku (Behavioristik) yang Muncul dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi	57
4.2 Karakteristik Perilaku (Behavioristik) yang Teridentifikasi dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi.....	59

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan	65
5.2 Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA	67
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
------------------------	--

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
Tabel 1. Stimulus Respons dalam Tahap Pembelajaran Menulis Karangan Narasi	42
Tabel 2. Stimulus dan Respons dalam Kegiatan Awal Pembelajaran Menulis Karangan Narasi.....	49
Tabel 3. Stimulus dan Respons dalam Kegiatan Inti Pembelajaran Menulis Karangan Narasi.....	51
Tabel 4. Stimulus dan Respons dalam Kegiatan Penutup Pembelajaran Menulis Karangan Narasi.....	54



DAFTAR LAMPIRAN

	HALAMAN
Lampiran 1 Instrumen Wawancara	69
Lampiran 2 Hasil Wawancara	70
Lampiran 3 Hasil Observasi.....	73
Lampiran 4 Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing.....	75
Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian	76
Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian	77



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Behavioristik dalam pembelajaran merupakan upaya membentuk tingkah laku yang diinginkan. Pembelajaran behavioristik sering disebut juga dengan pembelajaran stimulus respons. Tingkah laku manusia dikendalikan oleh ganjaran (*reward*) atau penguatan dari lingkungan yang menjadi salah satu komponen dalam teori ini. Tingkah laku peserta didik merupakan reaksi-reaksi terhadap lingkungan dan bahwa segenap tingkah laku merupakan hasil belajar. Pembelajaran behavioristik bisa meningkatkan mutu pembelajaran jika dikenalkan kembali penerapannya dalam pembelajaran. Berdasarkan komponennya, teori ini relevan jika digunakan dalam pembelajaran sekarang ini.

Penerapan teori behavioristik sekarang ini mudah sekali ditemukan di sekolah. Hal ini dikarenakan mudahnya penerapan teori ini untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Salah satu contoh penerapannya adalah adanya sistem *point* ketika peserta didik melakukan pelanggaran terhadap aturan-aturan di sekolah. Sasaran yang dituju dari pembelajaran ini adalah agar terjadi perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik. Selain dalam pemberian *point* terhadap pelanggaran aturan sekolah, behavioristik juga diterapkan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa terdapat empat aspek keterampilan, salah satunya keterampilan menulis.

Menulis merupakan bentuk komunikasi secara tidak langsung dan merupakan proses melahirkan gagasan. Salah satu kompetensi dasar dalam keterampilan menulis yaitu menulis karangan narasi. Menulis karangan narasi yaitu menulis dengan menceritakan peristiwa berdasarkan urutan kejadian. Peserta didik bisa menceritakan kejadian atau pengalaman yang telah dialami sesuai alur cerita dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Dalam pembelajaran menulis karangan narasi guru dituntut bisa lebih kreatif dalam mengajar. Kreatif dalam pengertian guru memiliki daya cipta dan kemampuan dalam menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal itu dapat dilakukan dengan menceritakan pengalaman yang menarik dan memilih tema pembelajaran yang terkini. Kegiatan tersebut termasuk dalam apersepsi pembelajaran menulis karangan narasi. Dalam memotivasi, guru memberikan gambaran manfaat mempelajari materi yang akan diajarkan.

Motivasi yang sering dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi di SMP Negeri 1 Taman Kabupaten Pematang Jaya yaitu berupa penguatan. Penguatan yang diberikan guru bisa dalam bentuk pujian karena peserta didik bisa membuat cerita awal dari karangan yang dibuat. Penguatan merupakan salah satu motivasi yang diterapkan dalam pembelajaran behavioristik. Pembelajaran behavioristik menerangkan bahwa belajar sebagai suatu proses perubahan perilaku dimana penguatan dan hukuman menjadi stimulus untuk merangsang peserta didik dalam berperilaku. Dalam psikologi behavioristik perilaku tersebut muncul sebagai respons terhadap stimulus yang ada. Dalam

pembelajaran seperti ini, guru lebih aktif daripada peserta didik. Peserta didik hanya memberikan respons terhadap stimulus yang diberikan guru.

Pembelajaran behavioristik yang bisa diterapkan yaitu misalnya guru memberikan contoh cara menulis cerita yang benar. Setelah itu peserta didik bisa membuat cerita tentunya dengan tema yang berbeda dari guru. Dalam pembelajaran terkadang juga terjadi salah tafsir peserta didik dalam memahami soal atau pembelajaran yang dilakukan guru. Setelah pembelajaran tersebut guru memberikan penguatan lagi kepada peserta didik. Dengan demikian peserta didik akan termotivasi dan akan terjadi perubahan perilaku peserta didik menjadi lebih baik. Perubahan perilaku tersebut yaitu peserta didik yang pada awalnya tidak mengetahui perilaku (behavioristik), nantinya akan mengerti. Peserta didik bisa menjelaskan, menggambarkan, dan mendeskripsikan hasil belajar setelah pembelajaran berlangsung.

Untuk mengendalikan perilaku peserta didik, dalam pembelajaran adakalanya guru benar-benar menjadi penuntun. Peserta didik tidak bisa dipaksa untuk lebih aktif daripada gurunya.

Implementasi pembelajaran behavioristik dalam menulis karangan narasi di SMP N 1 Taman yaitu pemberian stimulus respons, penguatan, dan hukuman. Peserta didik yang bisa menulis dengan baik maka akan diberi pujian tetapi sebaliknya jika salah diberi peringatan. Peringatan yang diberikan guru kepada siswa sifatnya menguatkan dan memberi semangat, bukan untuk mematahkan semangat peserta didik. Dengan demikian, dari adanya pembelajaran membuat perubahan perilaku peserta didik menjadi lebih baik.

Dalam pembelajaran di SMP N 1 Taman Kabupaten Pemalang, penerapan pembelajaran behavioristik berupaya untuk membentuk perilaku yang diinginkan. Perilaku dibentuk dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan lingkungan dengan perilaku peserta didik, karena itu juga disebut pembelajaran perilaku. Lingkungan yang paling mempengaruhi peserta didik yaitu lingkungan keluarga. Umumnya faktor orang tua yang tidak bisa mendampingi peserta didik dan kondisi keluarga yang *broken home* sangat berpengaruh pada perilaku peserta didik. Karena kurangnya komunikasi orang tua sendiri berdampak pada peserta didik yang kurang disiplin dalam pembelajaran. Perkembangan perilaku peserta didik juga semakin tidak terkendali karena kurangnya pendidikan tentang *unggah-ungguh* dari orang tua. Kurangnya perhatian orang tua membuat peserta didik bebas dalam mengikuti perkembangan jaman dan teknologi tanpa batasan.

Berdasarkan uraian tentang pembelajaran kaitannya dengan penerapan behavioristik, peneliti ingin mengetahui penerapan teori behavioristik dalam pembelajaran menulis karangan narasi SMP Negeri 1 Taman Kabupaten Pemalang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jenis perilaku (behavioristik) dan karakteristik dari masing-masing aspek pada perilaku yang teridentifikasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut.

- 1) Jenis perilaku (behavioristik) apa saja yang ada dalam pembelajaran menulis karangan narasi di SMP Negeri 1 Taman Kabupaten Pemalang?
- 2) Bagaimana karakteristik perilaku (behavioristik) yang teridentifikasi dalam pembelajaran menulis karangan narasi di SMP Negeri 1 Taman Kabupaten Pemalang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsi jenis perilaku (behavioristik) yang ada dalam pembelajaran menulis karangan narasi di SMP Negeri 1 Taman Kabupaten Pemalang.
- 2) Mendeskripsi karakteristik perilaku (behavioristik) yang teridentifikasi dalam pembelajaran menulis karangan narasi di SMP Negeri 1 Taman Kabupaten Pemalang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah manfaat teoretis dan praktis.

- 1) Manfaat teoretis
 - a. Penelitian ini dapat memberi sumbangan pengetahuan tentang penerapan behavioristik dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

b. Memberikan wawasan pada sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

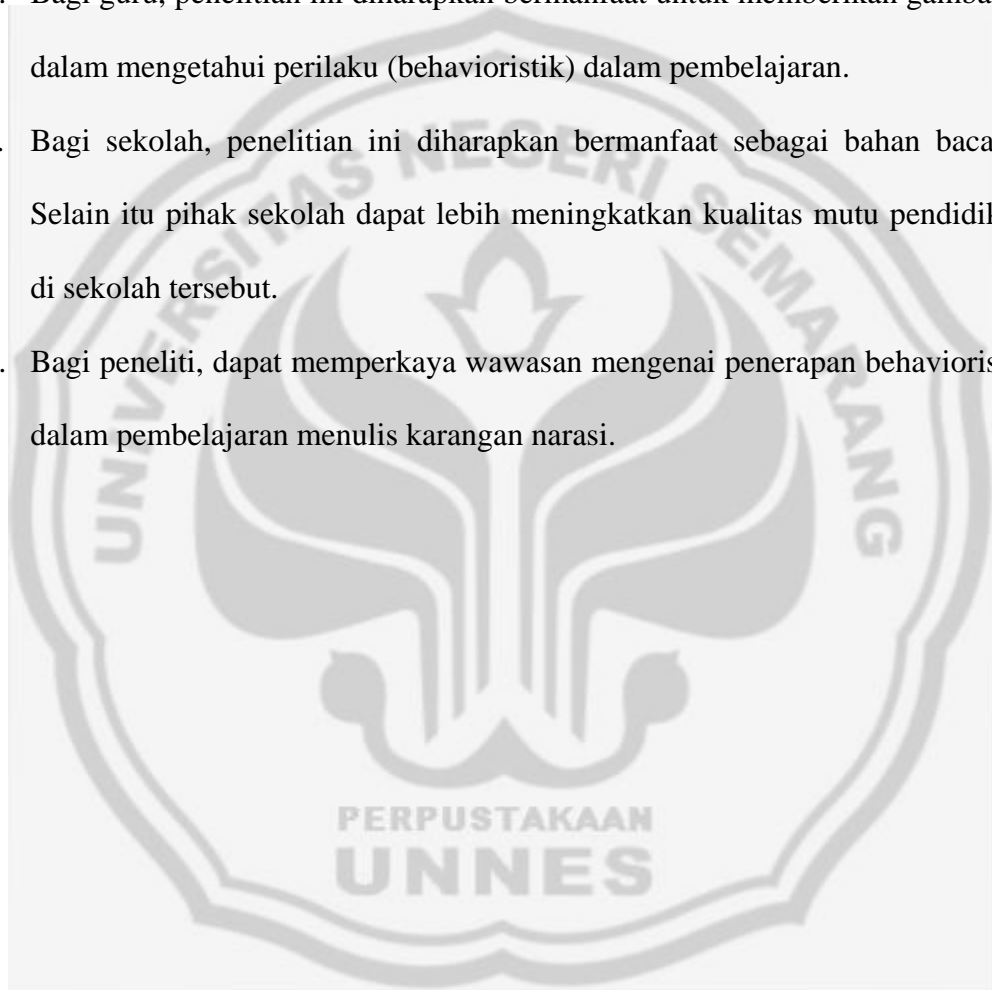
2) Manfaat praktis

a. Bagi peserta didik, memiliki motivasi dan dorongan dalam mengikuti pembelajaran.

b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan gambaran dalam mengetahui perilaku (behavioristik) dalam pembelajaran.

c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan bacaan. Selain itu pihak sekolah dapat lebih meningkatkan kualitas mutu pendidikan di sekolah tersebut.

d. Bagi peneliti, dapat memperkaya wawasan mengenai penerapan behavioristik dalam pembelajaran menulis karangan narasi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tentang perilaku peserta didik pada pembelajaran telah banyak dilakukan. Pada skripsi ini peneliti mengaitkan perilaku (behavioristik) pada pembelajaran. Sejumlah hasil penelitian yang relevan dan turut mengilhami usulan penelitian ini yaitu penelitian Budiyo (1997), Wijayanti (2007), Susanti (2008), Winarni (2009), Pradasa (2009), dan Eniyah (2010).

Penelitian oleh Budiyo (1997) yang berjudul “*Hubungan Antara Perilaku dengan Lingkungan*” merupakan suatu kajian dari teori psikologi lingkungan membahas tentang psikologi lingkungan merupakan cabang psikologi yang mengkaji interelasi antara perilaku manusia dengan lingkungan alam dan lingkungan binaan. Dalam psikologi behavioristik, perilaku manusia muncul sebagai respons terhadap stimulus yang ada. Lingkungan merupakan stimulan dari suatu sumber informasi. Perilaku seseorang dalam lingkungan berhubungan dengan latar perilakunya atau *behavior setting*. Lingkungan sebagai *behavior setting* tidaklah netral, dalam arti bahwa bukanlah lingkungan yang menjadi *setting* tetapi bagaimana kelompok individu memakai lingkungan tersebut yang menjadi latar perilaku. Penting bagi seorang pendidik untuk membuat *setting* yang tepat mengenai lingkungan yang ada sehingga menjadi *setting* yang edukatif. Penciptaan *setting* ini tidak hanya bersifat fisik tetapi juga psikologis sehingga butuh proses dan kewibawaan edukatif.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Budiyono dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang perilaku manusia yang muncul sebagai respons dari stimulus yang ada. Stimulus respons menjadi ciri khusus penelitian mengenai teori behavioristik. Stimulus yang diberikan oleh lingkungan maupun seseorang akan sangat mempengaruhi respons orang lain.

Penelitian "*Hubungan Antara Perilaku dengan Lingkungan*" Budiyono (1997) lebih menekankan faktor lingkungan sebagai stimulan yang sangat mempengaruhi respons seseorang. Lingkungan yang baik akan membuat seseorang menjadi baik dan lingkungan buruk akan membuat orang buruk. Jadi dalam hal ini ditekankan bahwa respons seseorang sangat bergantung pada lingkungan dari orang tersebut. Hal tersebut berbeda dengan penelitian "*Implementasi Behavioristik dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi SMP Negeri 1 Taman Kabupaten Pemalang*" yang lebih menekankan stimulus respons dalam pembelajaran menulis karangan narasi dalam bentuk penguatan. Dengan adanya penguatan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, diharapkan peserta didik bisa menunjukkan perubahan perilaku, khususnya perilaku (behavioristik) dalam pembelajaran.

Selanjutnya penelitian Wijayanti (2007) yang berjudul "*Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas III SD Negeri Blitar Kecamatan Sukorejo Tahun Ajaran 2006/2007*". Penelitian ini mendeskripsikan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi berdasarkan aspek kesatuan, aspek kelengkapan, dan aspek kepaduan.

Persamaan dari penelitian Wijayanti (2007) dengan peneliti adalah bahwa dalam pembelajaran menulis karangan narasi guru memiliki peranan yang sangat penting. Stimulus dari guru sangat menentukan perilaku siswa dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran menulis karangan narasi siswa diharapkan bisa menceritakan dan menggambarkan sejelas-jelasnya runtutan peristiwa yang terjadi dalam satu rangkaian waktu dalam bentuk tulisan.

Penelitian yang berjudul *“Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas III SD Negeri Blitar Kecamatan Sukorejo Tahun Ajaran 2006/2007”* berbeda dengan penelitian yang berjudul *“Implementasi Behavioristik dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi SMP Negeri 1 Taman Kabupaten Pematang”*. Dalam penelitian Wijayanti (2007) tujuan penelitiannya adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menulis karangan narasi berdasarkan aspek kesatuan, kelengkapan, dan kepaduannya. Dalam penelitian yang berjudul *“Implementasi Behavioristik dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi SMP Negeri 1 Taman Kabupaten Pematang”* tujuan penelitiannya adalah mendeskripsi perilaku (behavioristik) dalam pembelajaran menulis karangan narasi berdasarkan stimulus yang diberikan oleh guru.

Penelitian berikutnya adalah penelitian Masduki (2008) yang berjudul *“Teori Stimulus Respons Hull, Dollard & Miller”*. Penelitian ini mengkaji tentang aplikasi teori stimulus respons dibidang psikologis. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa kebiasaan merupakan salah satu elemen dalam struktur kepribadian.

Persamaan penelitian Masduki (2008) dengan peneliti adalah sama-sama meneliti penerapan behavioristik. Dalam pembelajaran kebiasaan itu dibangun secara beransur-angsur dalam bentuk tambahan atau kenaikan-kenaikan kebiasaan, lewat penguatan yang berdekatan dari unit-unit stimulus- respons.

Penelitian yang berjudul *“Teori Stimulus Respons Hull, Dollard & Miller”* berbeda dengan penelitian yang berjudul *“Implementasi Behavioristik dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi SMP Negeri 1 Taman Kabupaten Pemalang”*. Dalam penelitian Masduki (2008) menjelaskan bahwa stimulus respons sangat berpengaruh dalam bidang psikologi yaitu mengenai prinsip-prinsip asosiasi, ganjaran (*reinforcement*) menjadi penting dalam hal analisis kepribadian dan sosial kultural. Dalam penelitian yang berjudul *“Implementasi Behavioristik dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi SMP Negeri 1 Taman Kabupaten Pemalang”* menjelaskan tentang perilaku yang muncul dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Perilaku tersebut muncul karena adanya aplikasi komponen-komponen behavioristik dalam pembelajaran yang dilakukan.

Berikutnya penelitian Susanti (2008) yang berjudul *“Pergeseran Pola Perilaku Santri di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Margoyoso Kalinyamatan Jepara”* menunjukkan hasil bahwa terjadinya pergeseran pola perilaku santri di pondok pesantren Huda Margoyoso Kalinyamatan Jepara disebabkan perkembangan zaman dengan adanya, a) proses modernisasi dan globalisasi, b) kondisi lingkungan sekitar pondok pesantren, dan c) adanya santri yang menuntut ilmu di pendidikan formal sambil mondok. Selain itu juga terjadi pergeseran pola

perilaku santri di pondok pesantren ini membawa dampak negatif pergeseran perilaku tersebut.

Persamaan penelitian yang berjudul "*Pergeseran Pola Perilaku Santri di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Margoyoso Kalinyamatan Jepara*" dengan penelitian yang berjudul "*Implementasi Behavioristik dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi SMP Negeri 1 Taman Kabupaten Pemalang*" adalah sama-sama meneliti tentang perilaku. Perilaku merupakan perbuatan yang dilakukan seseorang pada situasi tertentu. Perilaku ini terletak diantara dua pengaruh yaitu pengaruh yang mendahuluinya dan pengaruh yang mengikutinya (konsekuensi). Dengan demikian perilaku itu dapat diubah dengan cara mengubah pengaruh, konsekuensi, atau kedua-duanya. Pengaruh dan konsekuensi dalam suatu perilaku dapat diartikan sebagai stimulus dan respons. Konsekuensi itu sangat menentukan apakah seseorang akan mengulangi suatu perilaku pada saat lain di waktu yang akan datang.

Perbedaan penelitian yang berjudul "*Pergeseran Pola Perilaku Santri di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Margoyoso Kalinyamatan Jepara*" dengan penelitian yang berjudul "*Implementasi Behavioristik dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi SMP Negeri 1 Taman Kabupaten Pemalang*" yaitu pada kajiannya. Penelitian yang berjudul "*Pergeseran Pola Perilaku Santri di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Margoyoso Kalinyamatan Jepara*" membahas tentang pola pergeseran perilaku pada santri yang belajar secara formal sambil mondok. Pergeseran pola perilaku yang terjadi pada santri membawa pergeseran pola perilaku yang berdampak negatif. Sedangkan pada penelitian yang berjudul

“Implementasi Behavioristik dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi SMP Negeri 1 Taman Kabupaten Pemalang” lebih menekankan pada perilaku (behavioristik) dalam pembelajaran. Perilaku (behavioristik) yang dimaksud yaitu perubahan perilaku peserta didik sebagai hasil dari pembelajaran. Perilaku (behavioristik) yang diteliti adalah perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran akan membuat peserta didik lebih bisa menerapkan perilaku (behavioristik).

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Winarni (2009) yang berjudul *“Peningkatan Kompetensi Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD 1 N Ketayasa Kabupaten Banjarnegara melalui Penerapan Metode Sugesti-Imajinasi dengan Media Lagu”*. Penelitian ini mengkaji penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu yang dapat meningkatkan kompetensi menulis karangan narasi siswa kelas V SD N Kertayasa kabupaten Banjarnegara dan mengkaji perubahan perilaku siswa setelah mengikuti proses dan pembelajaran.

Persamaan penelitian Winarni (2009) dengan penelitian ini adalah adanya stimulus respons yang diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan narasi untuk memotivasi peserta didik. Stimulus yang disampaikan secara lisan dilakukan supaya komunikasi yang terjadi dapat diarahkan menuju target yang hendak dicapai yaitu sugesti untuk membangun imajinasi peserta didik. Peserta didik harus aktif menerima stimulus dan memberikan respons dalam bentuk simbol-simbol verbal. Respons yang diharapkan muncul dari peserta didik berupa

kemampuan menggali pengalaman hidup atau mengingat kembali fakta-fakta yang pernah mereka temui.

Penelitian yang berjudul *“Peningkatan Kompetensi Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD 1 N Ketayasa Kabupaten Banjarnegara melalui Penerapan Metode Sugesti-Imajinasi dengan Media Lagu”* berbeda dengan penelitian yang berjudul *“Implementasi Behavioristik dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi SMP Negeri 1 Taman Kabupaten Pemalang”*. Dalam penelitian Winarni (2009) tujuan penelitiannya adalah untuk mendeskripsi peningkatan kompetensi menulis karangan narasi dan perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti pembelajaran melalui penerapan metode sugesti imajinasi berupa stimulus respons dengan media lagu. Sedangkan dalam penelitian yang berjudul *“Implementasi Behavioristik dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi SMP Negeri 1 Taman Kabupaten Pemalang”* tujuan penelitiannya adalah mendeskripsi perilaku (behavioristik) yang ada dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan stimulus berupa penguatan. Penguatan yang diberikan guru secara maksimal akan menunjukkan perubahan perilaku peserta didik yang diharapkan guru dan memotivasi peserta didik dalam pembelajaran.

Penelitian selanjutnya yaitu oleh Pradasa (2009) dalam skripsinya yang berjudul *“Perilaku Kerjasama dalam Kegiatan Kepramukaan (studi kasus di SMP Negeri 3 Ungaran)”*, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perilaku kerjasama tercipta dengan baik ketika pembina saling bertukar keterampilan atau pengetahuan umum kepramukaan. Perilaku kerjasama antara para pembina pramuka dengan anggota pramuka penggalang mendengarkan dan merespons

dengan seksama materi-materi kepramukaan yang disampaikan oleh para pembina pramuka.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Pradasa dengan penelitian yang berjudul *“Implementasi Behavioristik dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi SMP Negeri 1 Taman Kabupaten Pemalang”* adalah sama-sama meneliti tentang perilaku pada peserta didik tingkat sekolah menengah pertama. Perilaku pada peserta didik yang baik akan muncul berdasarkan pemberian stimulan yang baik pula.

Perbedaan penelitian yang berjudul *“Perilaku Kerjasama dalam Kegiatan Kepramukaan (studi kasus di SMP Negeri 3 Ungaran)”* dengan penelitian yang berjudul *“Implementasi Behavioristik dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi SMP Negeri 1 Taman Kabupaten Pemalang”* yaitu pada jenis perilakunya. Penelitian yang dilakukan oleh Pradasa (2009) membahas tentang perilaku kerja sama oleh peserta didik tingkat sekolah menengah pertama pada kegiatan kepramukaan. Stimulan yang diberikan kepada peserta didik berasal dari pembina pramuka di sekolah yang diteliti. Dari stimulan yang ada, muncullah respons berupa perilaku kerja sama antara peserta didik yang satu dengan lainnya. Sedangkan dalam penelitian *“Implementasi Behavioristik dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi SMP Negeri 1 Taman Kabupaten Pemalang”* membahas tentang perilaku (behavioristik) pada peserta didik tingkat sekolah menengah pertama pada pembelajaran menulis karangan narasi. Stimulan yang diberikan kepada peserta didik berasal dari guru yang mengajar. Dari stimulan yang telah diberikan, akan terlihat respons dari peserta didik berupa perilaku

(behavioristik). Perilaku (behavioristik) muncul karena stimulan dari guru yang memberi motivasi belajar dan semangat pada peserta didik. Stimulan yang diberikan dalam penelitian ini dalam bentuk penguatan yang diberikan guru terhadap peserta didiknya.

Berikutnya penelitian Eniyah (2010) yang berjudul “*Keefektifan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dan Metode STAD (Student Team Achivemen Division) Siswa Kelas X MAN Temanggung*”. Penelitian ini mengkaji perbedaan dan keefektifan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X MAN Temanggung setelah mengikuti pembelajaran dengan metode CIRC dan STAD.

Persamaan penelitian Eniyah (2010) dengan peneliti yaitu adanya penghargaan yang dilakukan guru kepada peserta didik yang bisa belajar dengan baik dan mendapat hasil maksimal dalam pembelajaran. Hal itu dilakukan dengan evaluasi secara individual atau tim yang dilakukan guru setelah pembelajaran untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap bahan akademik yang telah mereka pelajari. Tiap individu atau tim yang meraih prestasi tinggi dan memperoleh skor sempurna diberi penghargaan.

Perbedaan penelitian Eniyah (2010) dengan peneliti adalah dalam penelitian Eniyah (2010) tujuan penelitian adalah untuk mengetahui keefektifan pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode STAD dan CIRC. Metode tersebut merupakan metode paling sederhana dan paling langsung dari pendekatan

pembelajaran kooperatif. Metode ini digunakan untuk mengajarkan informasi akademik baru kepada peserta didik baik melalui penyajian verbal maupun tertulis. Para peserta didik di dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian menggunakan lembar kerja akademik dan saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota kelompok. Jadi dalam penelitian tersebut yang lebih ditekankan adalah kerjasama antar peserta didik dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Hal ini berbeda dengan penelitian *“Implementasi Behavioristik dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi SMP Negeri 1 Taman Kabupaten Pemalang”* yang lebih menekankan pada penerapan teori behavioristik dalam pembelajaran. Penerapan yang digunakan adalah berupa stimulus respons yang berasal dari penguatan berupa pujian atau hukuman berupa teguran. Peserta didik belajar secara individual, tidak berkelompok untuk mencapai hasil yang maksimal.

Penelitian-penelitian di atas berbeda dengan penelitian *“Implementasi Behavioristik dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi SMP Negeri 1 Taman Kabupaten Pemalang”*. Penelitian ini tidak sekadar membahas perilaku pada umumnya, tetapi lebih mengkhususkan pada perilaku (behavioristik) dalam pembelajaran mengarang narasi. Perilaku (behavioristik) yang terlihat dalam penelitian ini berasal dari stimulus respons dan penguatan ketika peserta didik sedang dalam pembelajaran. Dengan adanya perilaku (behavioristik) yang teridentifikasi, akan mempermudah guru dalam memantau perubahan perilaku peserta didiknya ke arah yang lebih baik.

2.2 Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis dalam penulisan skripsi ini meliputi beberapa konsep yaitu hakikat perilaku, pengertian behavioristik, pengertian pembelajaran, pengertian menulis, dan implementasi behavioristik dalam pembelajaran. Uraian dari konsep tersebut adalah sebagai berikut.

2.2.1 Hakikat Perilaku

Walgito (1978:15) menyatakan bahwa perilaku atau aktifitas yang ada dalam individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal. Namun demikian, sebagian terbesar dari perilaku organisme itu sebagai respons terhadap stimulus eksternal.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2003:628) Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Perilaku juga dapat diartikan segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak nampak, dari yang dirasakan sampai yang paling tidak dirasakan.

Berbeda dengan pengertian di atas, Mahmud (1989:123) menyatakan bahwa perilaku adalah perbuatan yang dilakukan seseorang pada situasi tertentu. Perilaku ini terletak diantara dua pengaruh yaitu pengaruh yang mendahuluinya (*antecedent*) dan pengaruh yang mengikutinya (konsekuensi). Dengan demikian perilaku itu dapat diubah dengan cara mengubah *antecedent*, konsekuensi, atau kedua-duanya. Konsekuensi itu sangat menentukan apakah seseorang akan mengulangi suatu perilaku pada saat lain di waktu yang akan datang.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku manusia merupakan suatu hal yang kompleks karena dipengaruhi oleh banyak faktor. Dengan mengetahui sikap seseorang, orang akan dapat menduga bagaimana respons atau tindakan yang akan diambil oleh orang tersebut terhadap suatu masalah atau keadaan yang dihadapinya. Walaupun reaksi atau perilaku individu tidak selamanya konsisten dengan sikapnya, karena sangat tergantung kondisi serta situasi di mana dan pada waktu apa individu tersebut berada pada saat mengekspresikan sikapnya. Apabila individu berada pada situasi yang bebas dari tekanan atau hambatan yang mengganggu ekspresi sikapnya, maka dapat diharapkan bahwa bentuk-bentuk perilakunya merupakan ekspresi sikap yang sebenarnya. Sebaliknya bila individu mengalami atau merasakan ada hambatan, *conflict of interest*, maka apa yang dilakukan individu mungkin tidak sejalan dengan sikap yang ditampakkan, mungkin bertentangan dengan hati nuraninya dan bahkan bertentangan dengan apa yang dipegangnya sebagai kepercayaan. Jadi dalam kondisi wajar ideal gambaran kemungkinan tindakan atau tingkah laku yang akan diambil sebagai respons terhadap suatu masalah atau keadaan yang dihadapkan kepadanya dapat diketahui dari sikapnya.

2.2.2 Pengertian Behavioristik

Menurut Thorndike (dalam Uno 2006:7) behavioristik atau tingkah laku belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan perubahan tingkah laku boleh berwujud sesuatu yang konkret (dapat diamati), atau yang nonkonkret (tidak bisa diamati).

Berbeda dengan Thorndike, menurut Watson (dalam Uno 2006:7) behavioristik menekankan stimulus respons yang harus berbentuk tingkah laku yang bisa diamati dan tidak memikirkan hal-hal yang tidak bisa diukur.

Behavioristik merupakan teori mengenai tingkah laku seseorang yang berfungsi untuk menjaga kelangsungan hidup berupa pemenuhan kebutuhan. Kebutuhan dikonsepsikan sebagai dorongan (*drive*) seperti lapar, haus, tidur, dan sebagainya yang diungkapkan Hull (dalam Uno 2006:8).

Menurut Guthrie (dalam Uno 2006:8) mengungkapkan bahwa teori belajar behavioristik merupakan kaitan asosiatif antara stimulus tertentu dan respons tertentu. Diperlukan pemberian stimulus yang sering agar respons lebih kuat.

Berbeda dengan pendapat-pendapat di atas, menurut Skinner (dalam Dalyono 2009:32) behavioristik menganggap “reward” atau penguatan sebagai faktor terpenting dalam proses belajar. Hubungan stimulus dan respons menjelaskan perubahan tingkah laku peserta didik dalam pembelajaran.

Skinner percaya kepada apa yang disebut sebagai penguat negatif. Menurut (Efendi 2008) penguat negatif tidak sama dengan hukuman. Ketidaksamaannya terletak pada bila hukuman harus diberikan (sebagai stimulus) agar respons yang muncul berbeda dengan respons yang sudah ada, sedangkan

penguat negatif (sebagai stimulus) harus dikurangi agar respons yang sama menjadi semakin kuat. Misalnya, seorang peserta didik perlu dihukum karena melakukan kesalahan. Jika peserta didik tersebut masih saja melakukan kesalahan, maka hukuman harus ditambahkan. Tetapi jika sesuatu tidak mengenakan peserta didik (sehingga ia melakukan kesalahan) dikurangi (bukan malah ditambah) dan pengurangan ini mendorong peserta didik untuk memperbaiki kesalahannya, maka inilah yang disebut penguatan negatif. Lawan dari penguatan negatif adalah penguatan positif (*positive reinforcement*). Keduanya bertujuan untuk memperkuat respons. Namun bedanya adalah penguat positif menambah, sedangkan penguat negatif adalah mengurangi agar memperkuat respons.

Berdasarkan definisi di atas pandangan tentang behavioristik telah cukup banyak dianut oleh para pendidik. Namun, dari semua teori yang ada, teori Skinnerlah yang paling besar pengaruhnya terhadap perkembangan teori belajar behavioristik. Hal ini berpijak pada konsep hubungan stimulus-respons serta mementingkan faktor-faktor stimulus, respons, dan penguat (*reinforcement*) yang merupakan program pembelajaran yang menerapkan teori belajar yang dikemukakan Skinner.

2.2.3 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran terjemahan dari kata “instruction” yang berarti *self instruction* (dari internal) dan *external instruction* (dari eksternal). Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut *teaching* atau pengajaran. Dalam pembelajaran yang bersifat eksternal prinsip-prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip-prinsip pembelajaran. Prinsip

pembelajaran merupakan aturan atau ketentuan dasar dengan sarana utama adalah perilaku guru. Usaha guru membentuk perilaku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, akan terjadi hubungan stimulus (lingkungan) dengan perilaku si belajar (Sugandi 2007:9).

Pembelajaran yang berorientasi bagaimana peserta didik berperilaku, memberikan makna bahwa pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang merubah stimuli dari lingkungan seseorang ke dalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang. Hasil belajar itu memberikan kemampuan kepada peserta didik untuk melakukan berbagai penampilan.

Menurut Hamalik (2008:57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran dapat dirumuskan dari sudut normatif, karena pembelajaran menurut hakikatnya memang sebagai suatu peristiwa yang memiliki norma. Artinya bahwa dalam proses pembelajaran, pendidik (pengajar/guru) dan peserta didik (siswa) berpegang pada ukuran, norma hidup, pandangan terhadap individu dan masyarakat, nilai-nilai moral, kesusilaan yang semuanya merupakan sumber norma di dalam pendidikan. Aspek itu sangat dominan dalam merumuskan tujuan secara umum. Oleh karena itu, persoalan ini merupakan bidang pembahasan teori dan filsafat ilmu pendidikan. Tetapi di samping perumusan secara normatif, pembelajaran dapat pula dirumuskan dari sudut proses teknis, yakni terutama dilihat dari segi peristiwanya. Peristiwa dalam hal ini merupakan suatu kegiatan

praktis yang berlangsung dalam satu masa dan terikat dalam satu situasi serta terarah pada satu tujuan. Peristiwa tersebut adalah satu rangkaian kegiatan komunikasi antarmanusia, rangkaian kegiatan yang saling mempengaruhi. Satu rangkaian perubahan dan pertumbuhan-pertumbuhan fungsi jasmaniah, pertumbuhan watak, pertumbuhan intelek, dan pertumbuhan sosial. Semua ini tercakup dalam peristiwa pendidikan. Dengan demikian, pendidikan merupakan himpunan kultural yang sangat kompleks yang dapat digunakan sebagai perencanaan kehidupan manusia.

Menurut Sardiman (2007:14) pembelajaran akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni peserta didik sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan peserta didik sebagai subjek pokoknya. Dalam proses interaksi antara peserta didik dengan guru, dibutuhkan komponen-komponen pendukung seperti antara lain telah disebut pada ciri-ciri interaksi edukatif. Komponen-komponen tersebut dalam berlangsungnya pembelajaran tidak dapat dipisah-pisahkan. Dan perlu ditegaskan bahwa pembelajaran yang dikatakan sebagai proses teknis ini, juga tidak dapat dilepaskan dari segi normatifnya. Segi normatif inilah yang mendasari proses pembelajaran.

Dalam sistem pendidikan nasional sering dijumpai istilah pendidikan, pengajaran, dan pembelajaran yang kadang-kadang penggunaannya sering rancu karena kurang konsisten dalam mengartikan ketiga istilah tersebut. Hal itu dikarenakan karena memang para praktisi pendidikan lebih banyak tidak membedakan kata pendidikan dan pengajaran.

Dalam pendidikan dan pengajaran, tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari peserta didik setelah menyelesaikan atau memperoleh pengalaman belajar. Rumusan dan taraf pencapaian tujuan pengajaran adalah merupakan petunjuk praktis tentang sejauh manakah interaksi edukatif adalah harus dibawa untuk mencapai tujuan akhir. Dengan demikian, tujuan adalah sesuatu yang diharapkan atau diinginkan dari peserta didik, sehingga memberi arah kemana pembelajaran itu harus dibawa dan dilaksanakan. Oleh karenanya tujuan itu perlu dirumuskan dan harus memiliki deskripsi yang jelas (Sugandi 2006:6).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses atau cara dalam kegiatan belajar mengajar yang didukung oleh komponen-komponen tertentu seperti guru, peserta didik, perlengkapan belajar, dan sebagainya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2.2.3.1 Komponen Pembelajaran

Dalam pembelajaran tidak bisa lepas dari komponen yang menyusun dan mendukungnya. Menurut Djamarah dan Zain (2006:41-52) komponen-komponen pembelajaran dibagi menjadi tujuan pembelajaran, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode pembelajaran, alat, sumber pelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Berbeda dengan pendapat tersebut, (Hamalik 2008) menyimpulkan bahwa komponen pembelajaran terdiri dari pengertian pendidikan, peserta didik, tenaga kependidikan, dan pendekatan baru dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen pembelajaran bahasa Jawa khususnya dalam pembelajaran menulis karangan narasi adalah tenaga kependidikan (guru), peserta didik, bahan pelajaran, metode pembelajaran, media (alat pembelajaran), dan evaluasi. Uraian dari komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tenaga Kependidikan (Guru)

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam pembelajaran, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan (Sardiman 2008:125).

Berbeda dengan pendapat di atas Hamalik (2008:9) mendefinisikan guru atau tenaga kependidikan merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan.

Seorang guru dalam menjalankan tugasnya dalam mengajar harus memiliki sepuluh kompetensi (Samana 1994:61-68). Adapun sepuluh kompetensi tersebut adalah sebagai berikut.

1. Guru dituntut menguasai bahan ajar.
2. Guru mampu mengelola program belajar mengajar.
3. Guru mampu mengelola kelas.
4. Guru mampu menggunakan media dan sumber pengajaran.

5. Guru mampu menguasai landasan-landasan pendidikan.
6. Guru mampu mengelola interaksi belajar mengajar.
7. Guru mampu menilai prestasi belajar siswa untuk kepentingan pengajaran.
8. Guru mengenal fungsi serta program pelayanan bimbingan penyuluhan.
9. Guru mengenal dan mampu ikut penyelenggaraan administrasi sekolah.
10. Guru memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan dan mampu menafsirkan hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan pengajaran.

Seorang guru bahasa Jawa harus mengetahui dan menguasai aspek-aspek di atas sehingga dalam melaksanakan pembelajaran akan lebih produktif dan pada akhirnya dapat mencapai hasil optimal. Dalam pembelajaran menulis karangan narasi guru dituntut untuk mengajar peserta didik agar mereka bisa menulis karangan narasi dengan benar. Hal ini membutuhkan kreatifitas seorang guru agar siswa antusias dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Perhatian guru sangat diperlukan dalam pembelajaran.

2. Peserta Didik

Peserta didik adalah suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Hamalik 2007:7). Peserta didik merupakan unsur yang sangat penting dalm pembelajaran. Karena peserta didik merupakan bagian yang penting, guru perlu memahami karakteristik siswa yang berbeda-beda. Hal ini berkaitan dengan dasar pertimbangan dalam pengembangan suatu rencana pengajaran, seperti: menentukan jenis, luas dan

bobot bahan pengajaran yang akan disajikan, cara penyampaian yang akan dilakukan dan kegiatan-kegiatan belajar lainnya (Hamalik 2003). Dalam pembelajaran inilah hendaknya peserta didik merasa aman, nyaman, dan kondusif untuk belajar. Dalam dimensi peserta didik ini nanti pada akhirnya akan tumbuh dan berkembang kemampuan kreativitas peserta didik. Dengan demikian akan terlihat pada diri siswa adanya rasa keberanian untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan, dan kemauannya. Selanjutnya suasana pembelajaran nampak dinamis, hidup, bersemangat, dan berkembang (Sugandi 2007:76).

3. Bahan Pengajaran

Materi pelajaran atau bahan pengajaran merupakan komponen utama dalam pembelajaran, karena materi atau bahan pengajaran akan memberi warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran yang komprehensif, terorganisasi secara sistematis dan dideskripsikan dengan jelas akan berpengaruh juga terhadap intensitas pembelajaran (Sugandi 2007:29).

Bahan pengajaran merupakan bagian integral dalam kurikulum sebagaimana yang telah ditentukan dalam Garis-Garis Besar Program pengajaran. Itu sebabnya dapat dikatakan, bahwa pengajaran pada hakikatnya adalah isi dari kurikulum itu sendiri. Bahan-bahan pengajaran itu sendiri adalah sebagai rincian daripada pokok-pokok bahasan dan subpokok-subpokok bahasan dalam GBPP/kurikulum bidang studi yang bersangkutan (Hamalik 2008:132).

Berdasarkan Permendiknas No 41 tahun 2007, materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahan pengajaran adalah komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pembelajaran, karena bahan pengajaran adalah inti materi yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik.

4. Metode

Djamarah dan Zain (2006:46) mendefinisikan metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

Metode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:740) adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang dikehendaki sistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian anak didik (Djamarah dan Zain 2006:46).

5. Media

Media pembelajaran adalah alat atau wahana yang digunakan guru dalam pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran. Media pembelajaran menjadi salah satu komponen pendukung strategi pembelajaran di samping komponen waktu dan metode mengajar (Sugandi 2007:30).

(*National Education Association* 2008) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dan dengar, termasuk teknologi perangkat keras. Menurut (Schramm 2008) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan media pembelajaran adalah suatu alat bantu atau perantara yang digunakan dalam pembelajaran untuk mempermudah dalam penyampaian materi.

6. Evaluasi

Proses belajar mengajar di sekolah tidak pernah lepas dari evaluasi. Evaluasi merupakan penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral dari pembelajaran, artinya dalam pembelajaran akan melibatkan tiga aktivitas yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian (Sugandi 2007:109). Disebutkan juga bahwa evaluasi

pembelajaran adalah evaluasi sistem pembelajaran, bertujuan memperbaiki serta meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (Sugandi 116:2006).

Berbeda dengan Hamalik (2008:10) yang menjelaskan evaluasi adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (*assess*) keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran.

Dari pengertian yang diuraikan tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik setelah pembelajaran.

2.2.4 Pengertian Menulis

Menurut Wagiran dan Doyin (2005:2) menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi melalui proses belajar dan berlatih. Menurut Sumarjo (dalam Komaidi 2007:6) menulis merupakan suatu proses melahirkan tulisan yang berisi gagasan.

Menurut Karsana (1986:4) menulis atau mengarang mengandung arti yaitu tindakan menyusun, mengatur, dan meningkat. Menulis atau mengarang adalah mengutarakan sesuatu dengan menggunakan bahasa secara tertulis.

Suparno dan Yunus (dalam Santoso, dkk 2009:141-142) ada beberapa konsep menulis, antara lain (1) menulis adalah kegiatan komunikasi berupa

penyampaian pesan secara tertulis sebagai medianya kepada pihak lain, (2) menulis merupakan suatu proses pemikiran tentang gagasan penulis yang akan disampaikan kepada pembaca yang dibatasi oleh ruang dan waktu, (3) menulis adalah bentuk komunikasi yang berbeda dengan bercakap-cakap, (4) menulis adalah ragam komunikasi yang perlu dilengkapi dengan “piranti” kohesi, ejaan, dan tanda baca.

Dari uraian yang ada, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu proses komunikasi tertulis untuk menyampaikan ide atau gagasan yang dilakukan dengan latihan terus menerus untuk melahirkan tulisan yang tersusun secara logis, diekspresikan dengan jelas, dan ditata secara menarik dan sistematis. Salah satu kompetensi dasar dalam keterampilan menulis adalah menulis karangan narasi.

Narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Suatu bentuk tulisan yang membeberkan sesuatu paling menyenangkan atau menyedihkan diri pribadi penulis dengan catatan laporan pribadi yang tertulis dapat menangkap kembali segala yang dirasakan atau dialami pada masa lalu. Bentuk tulisan semacam ini disebut karangan narasi (Tarigan 1992:30). Menurut wiyanto (2004:65) narasi (*naration*) secara harfiah bermakna kisah atau cerita.

Berbeda dengan pendapat di atas, Soeparno dan Yunus (2004:49) mengungkapkan bahwa narasi adalah karangan yang berisi tentang rangkaian peristiwa. Karangan narasi bertujuan untuk memberi pengertian kepada pembaca tentang sebuah kejadian atau serentetan kejadian, dan supaya pembaca dapat mengambil hikmah dari cerita tersebut.

Menurut Wagiran dan Doyin (2005:9) mengungkapkan bahwa narasi biasanya ditulis berdasarkan rekaan atau imajinasi. Akan tetapi, narasi juga dapat ditulis berdasarkan pengamatan atau wawancara. Narasi pada umumnya merupakan himpunan peristiwa yang disusun berdasarkan urutan waktu atau urutan kejadian.

Dari uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karangan narasi adalah pengisahan suatu cerita atau kejadian yang disusun berdasarkan urutan waktu dan kejadian.

2.2.5 Implementasi Behavioristik dalam Pembelajaran

Behavioristik menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Behavioristik dengan model hubungan stimulus responsnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respons atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode *drill* atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman (Nasution 2006:66).

Penerapan behavioristik dalam kegiatan pembelajaran tergantung dari beberapa komponen seperti: tujuan pembelajaran, materi pelajaran, karakteristik peserta didik, media, fasilitas pembelajaran yang tersedia, lingkungan, dan penguatan (Sugandi 2007:35). Pembelajaran yang dirancang dan berpijak pada behavioristik memandang bahwa pengetahuan adalah objektif, pasti, tetap, tidak berubah. Pengetahuan telah terstruktur dengan rapi, sehingga belajar adalah

perolehan pengetahuan, sedangkan mengajar adalah memindahkan pengetahuan (*transfer of knowledge*) ke orang yang belajar atau peserta didik. Peserta didik diharapkan akan memiliki pemahaman yang sama terhadap pengetahuan yang diajarkan. Artinya, apa yang dipahami oleh pengajar atau guru itulah yang harus dipahami oleh peserta didik. Uraian dari komponen di atas adalah sebagai berikut.

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut. Menurut Mager (dalam Uno 2006:35) tujuan pembelajaran merupakan perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.

Menurut (Bull 2010) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu rumusan hasil yang diharapkan dari siswa setelah menyelesaikan atau memperoleh pengalaman belajar. Tujuan ini begitu penting karena merupakan pedoman untuk mengarahkan kegiatan belajar. Menurut (Istiqomah 2010) tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam melaksanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut. Dilihat dari sejarahnya tujuan pembelajaran pertama kali diperkenalkan oleh Skinner pada tahun 1950 yang diterapkannya dalam ilmu perilaku (*behavioral science*) dengan maksud untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam rangka mempermudah si pengajar dalam mendesain program dan kegiatan pengajaran, mempermudah penilaian, dan pengawasan hasil belajar sesuai yang diharapkan dan memberi pedoman bagi siswa dalam menyelesaikan materi dan kegiatan belajarnya.

Pemerintah telah menggariskan dasar-dasar tujuan pendidikan dan pengajaran di Indonesia, sebagai pegangan dan sebagai dasar dalam menunaikan tugas kita sebagai pendidik, pembina masyarakat dan bangsa. Tujuan pendidikan dan pengajaran tersebut tertuang dalam Undang-undang No 12 tahun 1954, terutama pasal 3 dan pasal 4 berbunyi sebagai berikut.

Pasal 3: “ Tujuan pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air”.

Pasal 4: “ Pendidikan dan pengajaran berdasarkan atas asas-asas yang termaktub dalam Pancasila dan UUD Negara Reublik Indonesia dan atas kebudayaan kebangsaan Indonesia”.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan aspek yang sangat penting dalam pembelajaran yang menjadi rumusan hasil setelah siswa melaksanakan pembelajaran.

2. Materi Pelajaran

Materi pembelajaran merupakan komponen utama dalam pembelajaran, karena materi pelajaran akan memberi warna dan bentuk dari kegiatan

pembelajaran (Sugandi 2007:81). Materi pelajaran yang komprehensif, terorganisasi secara sistematis dan dideskripsikan dengan jelas akan berpengaruh juga terhadap intensitas pembelajaran.

Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.

3. Karakteristik Peserta Didik

Setiap peserta didik memiliki ciri, sifat bawaan (*heredity*), dan karakteristik yang diperoleh dari pengaruh lingkungan di sekitarnya. Karakteristik yang berkaitan dengan perkembangan faktor biologis cenderung lebih bersifat tetap (*ajeg*), sedangkan karakteristik yang berkaitan dengan faktor psikologis lebih mudah berubah karena dipengaruhi oleh pengalaman dan lingkungan (UM 2010).

Menurut Uno (2006:158) karakteristik siswa merupakan salah satu variabel dari kondisi pengajaran. Variabel ini didefinisikan sebagai aspek-aspek atau kualitas perorangan siswa. Aspek-aspek ini bisa berupa bakat, minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir, dan kemampuan awal (hasil belajar) yang telah dimilikinya.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan karakteristik peserta didik merupakan sifat yang dimiliki individu sebagai peserta didik yang berkaitan

dengan sikap, minat, dan bakat yang memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar.

4. Media

Dalam pembelajaran kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Media berasal dari bahasa latin “medius” yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Media secara luas diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan(Djamarah, dkk 1996:136).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:726) media adalah alat atau sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, poster, dan spanduk. Berbeda dengan pengertian tersebut, Arsyad (2005:3) mengartikan media sebagai manusia materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah alat bantu yang dapat disajikan sebagai penyalur atau perantara pesan yang digunakan dalam pembelajaran untuk merangsang siswa untuk belajar sehingga tujuan pengajaran tercapai.

5. Fasilitas yang tersedia

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:314) fasilitas merupakan sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi. Sedangkan menurut Sugandi

(2007:125) fasilitas merupakan pendukung pembelajaran seperti peralatan dan perlengkapan.

Berbeda dengan pengertian di atas, Nasution (1992:76) mengatakan fasilitas adalah sumber-sumber dan alat-alat yang cukup untuk memungkinkan murid belajar .

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan fasilitas merupakan alat-alat atau sarana yang diperlukan dalam mendukung pembelajaran.

6. Lingkungan

Lingkungan mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar diri individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosiokultural (Dalyono 2009:129). Sedangkan menurut Sugandi (2007:132) lingkungan merupakan segala sesuatu yang meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan kita kecuali gen-gen.

Berbeda dengan pendapat di atas, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:675) lingkungan adalah semua yang mempengaruhi pertumbuhan manusia atau hewan.

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan merupakan keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari-hari, dan keadaan alam sekitar bersama flora dan faunanya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan

terhadap pertumbuhan dan perkembangannya bergantung kepada keadaan lingkungan itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.

7. Penguatan

Penguatan diberikan untuk meningkatkan motivasi kegiatan belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:605) penguatan adalah proses, cara, perbuatan menguati atau menguatkan.

Pemberian penguatan itu dapat berupa *reiforcer* sosial (senyuman, pujian), *reinforcer* aktivitas (pemberian mainan), dan *reinforcer* simbolik (uang, nilai) (Sugandi 2007:34). Menurut Dalyono (2009:205) penguatan berasal dari nilai, pengakuan prestasi siswa, persetujuan pendapat siswa, ganjaran, hadiah.

Dari pengertian di atas kesimpulannya adalah penguatan merupakan cara menguatkan atau memberi motivasi kepada peserta didik berupa pemberian nilai dan pujian.

8. Hukuman

Hukuman dapat digunakan sebagai alat pembelajaran, tetapi perlu hati-hati. Hukuman dapat dipikirkan sebagai alat pendidikan terakhir setelah anak melakukan kenakalan, kemalasan, dan sebagainya. Hanya dalam pelaksanaannya guru tidak boleh sambil marah atau karena dendam (Sugandi 2007:34).

Berbeda dengan definisi diatas Uno (2006:45) mengatakan konsekuensi negatif dan konsep kebebasan ikut berperan dalam pemeliharaan konsep hukuman sebagai satu cara yang sempurna dan efektif untuk menengani tingkah laku.

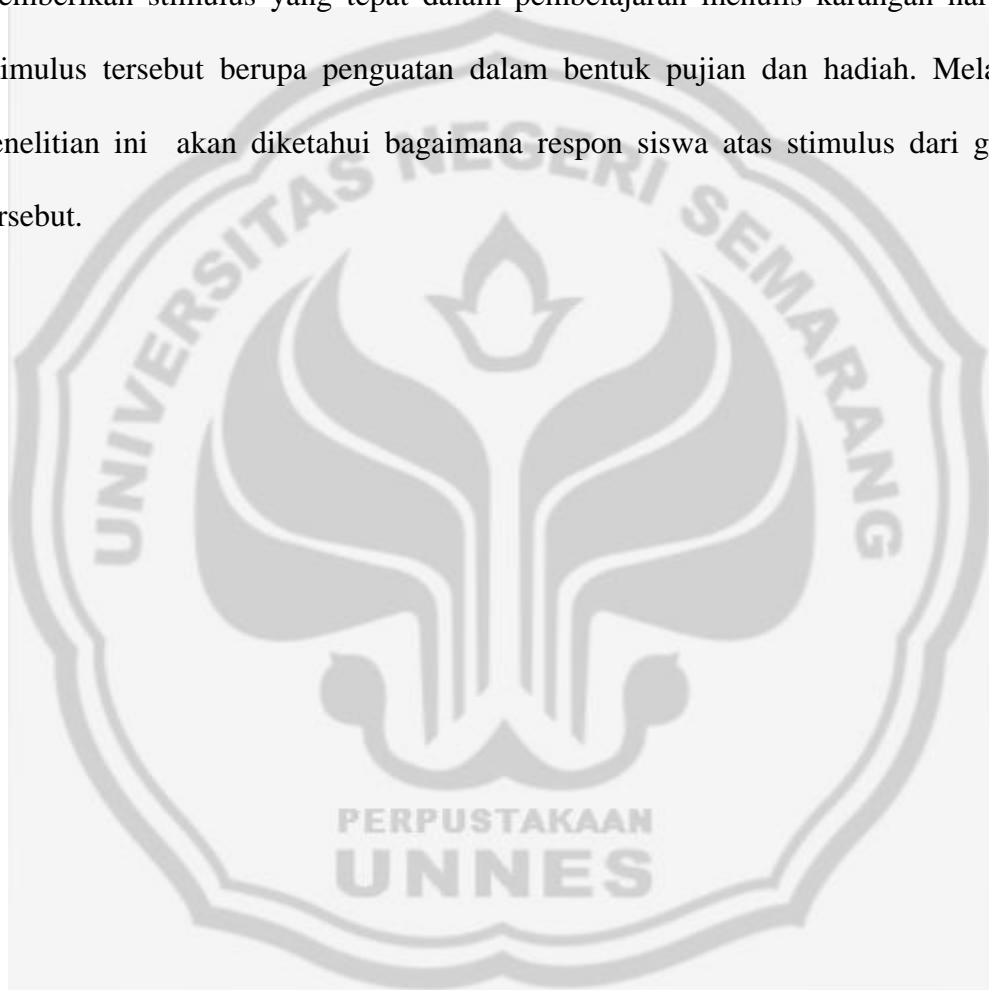
Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hukuman merupakan konsekuensi yang harus diterima seseorang karena kesalahan yang telah dilakukan. Salah satu prinsip dalam teori perilaku ialah perilaku belajar yang segera diikuti konsekuensi akan lebih berpengaruh dari perilaku yang disertai konsekuensi yang lambat. Dengan demikian, hendaknya dalam pembelajaran guru segera memberikan teguran jika peserta didik tidak berhasil melakukan kegiatan belajar.

2.3 Kerangka Berfikir

Menulis karangan narasi merupakan keterampilan yang menuntut kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan cerita yang pernah dialami berdasarkan urutan kejadiannya. Peserta didik bebas berimajinasi dalam menuangkan ide-ide cerita.

Keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Taman Kabupaten Pemalang sudah cukup bagus. Hal ini ditunjukkan dengan adanya antusias siswa yang tinggi sehingga dalam pembelajaran memperoleh hasil yang baik. Siswa sudah menunjukkan hasil yang bagus dalam menentukan diksi dan menentukan kesesuaian isi dengan tema.

Dalam pembelajaran menulis karangan narasi faktor keterlibatan guru sangat berpengaruh. Guru merupakan unsur penting yang memberi warna dalam pembelajaran, artinya baik-buruknya hasil kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh potensi guru. Potensi yang dimaksud adalah bagaimana cara guru memberikan stimulus yang tepat dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Stimulus tersebut berupa penguatan dalam bentuk pujian dan hadiah. Melalui penelitian ini akan diketahui bagaimana respon siswa atas stimulus dari guru tersebut.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci dan analisis data bersifat induktif atau kualitatif Sugiyono (2009:9). Penelitian kualitatif dalam memperoleh data yang diperlukan harus turun ke lapangan sehingga akan diperoleh data yang jelas dan lengkap.

Penelitian ini didasarkan pada studi kepustakaan yang didukung dengan pengamatan secara langsung dalam pembelajaran menulis karangan narasi mata pelajaran bahasa Jawa pada kelas VII SMP Negeri 1 Taman Kabupaten Pemalang. Dengan demikian penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan secara objektif dan apa adanya bagaimana implementasi perilaku (behavioristik) dalam pembelajaran menulis karangan narasi di SMP Negeri 1 Taman Kabupaten Pemalang tahun ajaran 2010/2011. Pendeskripsian dilakukan dengan merujuk pada pustaka-pustaka yang relevan.

3.2 Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan dari suatu penelitian baik berupa fakta maupun berupa angka sebagai bahan penyusunan informasi (Arikunto 2006:118). Menurut Lofland dalam Moleong (2007:157) mengemukakan bahwa data yang dipergunakan dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan sebagai sumber data utama, sedangkan dokumen dan lain-lain merupakan data tambahan.

Data dari penelitian ini berupa stimulus respons yang diperoleh dari hasil observasi pembelajaran menulis karangan narasi di SMP Negeri 1 Taman Kabupaten Pemalang. Stimulus berasal dari guru sedangkan respons merupakan tanggapan dari siswa atas stimulus yang diberikan guru.

Sumber data penelitian adalah subjek dapat diperolehnya suatu data (Arikunto 2006:129). Data-data dalam pelaksanaan penelitian ini diperoleh dari sumber data yang berkaitan langsung dengan penelitian, yaitu guru mata pelajaran bahasa Jawa dan siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Taman Kabupaten Pemalang.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati (Sugiyono 2009:102). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dan wawancara.

3.3.1 Instrumen Observasi

Observasi langsung dibutuhkan untuk mengetahui secara langsung bagaimana penerapan perilaku (behavioristik) dalam pembelajaran menulis karangan narasi di SMP Negeri 1 Taman Kabupaten Pemalang. Instrumen observasi yang digunakan sebagai berikut.

Tabel 1. Stimulus Respons dalam Tahap Pembelajaran Menulis Karangan Narasi.

Tahap Pembelajaran	Stimulus (Guru)	Respons (Siswa)
<p>Kegiatan Awal:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Orientasi - Apersepsi - Motivasi - Pemberian Acuan - Penjelasan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar. 		
<p>Kegiatan Inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penyampaian materi - Penggunaan media - Penugasan pada siswa 		
<p>Kegiatan Penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman atau simpulan. - Guru memeriksa hasil belajar siswa. - Memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran. 		

3.3.2 Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara digunakan sebagai alat dalam kegiatan wawancara dengan guru bahasa Jawa tentang penerapan perilaku (behavioristik) dalam pembelajaran menulis karangan narasi. (Instrumen wawancara terlampir.)

3.4 Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono 2009:224). Teknik pengumpulan data yang diambil dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

1. Observasi

Marshall (dalam Sugiyono 2009:226) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Artinya, melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi ini akan dilaksanakan secara formal untuk mengamati pembelajaran menulis karangan narasi di SMP Negeri 1 Taman. Dalam penelitian ini, yang diobservasi adalah perilaku (behavioristik) dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Observasi ini dilakukan pada pembelajaran siswa kelas VII SMP negeri 1 Taman tahun ajaran 2010/2011 kompetensi dasar menulis karangan narasi.

2. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif wawancara mendalam menjadi salah satu syarat utama untuk mengumpulkan data. Wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan (Syamsyudin dan Damaianti 2006:94). Tujuan dilakukan wawancara untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam karena peneliti berusaha mengungkap bagaimana implementasi perilaku (behavioristik) dalam pembelajaran menulis karangan narasi di SMP N 1 Taman Kabupaten Pemalang.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan instrumen wawancara yang memuat pokok-pokok pertanyaan yang akan diajukan. Pokok-pokok wawancara yang akan ditanyakan yaitu mengenai (1) penerapan teori behavioristik oleh guru dalam memotivasi peserta didik untuk meningkatkan pembelajaran menulis karangan narasi kelas VII di SMP Negeri 1 Taman Kabupaten Pemalang, (2) hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan dalam menulis karangan narasi, (3) evaluasi untuk mengetahui perubahan perilaku peserta didik.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian, analisis data mempunyai kedudukan yang sangat penting.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi,

dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono 2009:244).

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif, yaitu dengan analisis data nonstatistik atau analisis induktif. Analisis induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Analisis data lapangan dilakukan pada waktu kegiatan pengumpulan data lapangan berlangsung, sedangkan analisis data setelah pengumpulan data dilakukan setelah proses data selesai. Cara yang terakhir ini dilakukan sekali dan hasilnya tidak perlu diuji kembali di lapangan karena sudah menjadi analisis terakhir. Analisis yang digunakan terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu sebagai berikut.

1. Reduksi

Reduksi data adalah proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi (Sugiyono 2009:249). Dalam proses ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut.

- a. Mencatat data yang diperoleh dari lapangan secara teliti dan rinci.
- b. Penyederhanaan, merangkum data yang diperoleh dari lapangan
- c. Pengabstrakan, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan data yang penting.
- d. Transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Pada tahap ini peneliti memilih data yang relevan dan yang kurang relevan.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antar kategori, dan sejenisnya (Sugiyono 2009:249). Bentuk penyajian data yang dipilih dalam penelitian ini adalah bentuk narasi untuk mendeskripsikan dan menganalisis kasus penelitian dengan tujuan setiap data tidak lepas dari latarnya.

3. Penarikan Simpulan

Simpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas (Sugiyono 2009:253). Penarikan simpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Sesuai tujuan yang diinginkan dan latar belakang di atas maka analisis dan penarikan simpulan didasarkan pada reduksi data dan sajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

3.6 Teknik Pemaparan Hasil Analisis Data

Pemaparan hasil analisis data dapat dilakukan setelah melakukan penarikan simpulan. Pemaparan hasil analisis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu dengan cara menggunakan kalimat-kalimat yang bersifat deskriptif. Maksudnya adalah data-data akan dipaparkan secara faktual

atau apa adanya dan hasilnya akan diuraikan dengan kalimat-kalimat dan bukan berupa angka-angka.



BAB IV

PERILAKU (BEHAVIORISTIK) DAN KARAKTERISTIKNYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN NARASI

Pada bab ini dikemukakan deskripsi dan pembahasan hasil penelitian. Deskripsi bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang penerapan perilaku (behavioristik) dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Taman Kabupaten Pemalang kelas VII. Dari enam kelas yang ada, peneliti hanya melakukan pengamatan pada kelas VII A, VII E, dan VII F. Hal itu dilakukan atas saran guru bahasa Jawa di sekolah tersebut yaitu tiga kelas cukup mewakili dari jumlah kelas yang ada. Penelitian di kelas VII E dilakukan pada hari Senin tanggal 21 Maret 2011 jam pelajaran ke-3 dan 4. Penelitian di kelas VII A dilakukan pada hari Kamis tanggal 24 Maret 2011 jam pelajaran ke-2 dan 3. Penelitian di kelas VII F dilakukan pada hari Kamis tanggal 24 Maret 2011 jam pelajaran ke-7 dan 8.

Perilaku yang diamati oleh peneliti berupa perilaku yang muncul dari sebagian besar siswa pada kelas yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian muncul dua respons atau perilaku siswa, yaitu respons verbal dan respons nonverbal. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam pembelajaran menulis karangan narasi muncul perilaku siswa yang diinginkan dalam tujuan pembelajaran.

Perilaku (behavioristik) dalam pembelajaran menulis karangan narasi di SMP Negeri 1 Taman Kabupaten Pemalang muncul dalam tiap-tiap tahap pembelajaran. Tahap pembelajaran tersebut yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Stimulus respons yang ada dalam kegiatan awal pembelajaran menulis karangan narasi yaitu seperti yang terdapat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Stimulus dan Respons dalam Kegiatan Awal Pembelajaran Menulis Karangan Narasi.

Tahap Pembelajaran	Stimulus (Guru)	Respons (Siswa)
Kegiatan Awal: <ul style="list-style-type: none"> - Orientasi - Apersepsi - Motivasi - Pemberian Acuan - Penjelasan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan gambar objek wisata. - Memberikan gambar objek wisata kepada siswa. - Menanyakan kembali tentang jenis-jenis karangan. - Memberikan gambaran manfaat mempelajari karangan narasi. - Menanyakan pengertian menulis karangan narasi. - Menyampaikan jalannya pembelajaran yang akan berlangsung yaitu menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan karangan narasi, memberi contoh karangan narasi, penugasan pada siswa, evaluasi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan nama objek wisata yang ditunjukkan oleh guru (objek wisata Owabong, Pantai Widuri, pemandian Guci). - Mencatat nama objek wisata pada gambar yang diberikan oleh guru. - Menjawab dan menyebutkan jenis-jenis karangan. - Mencatat penjelasan dari guru dan bertanya mengenai manfaat mempelajari karangan narasi. - Menyampaikan pengertian karangan narasi. - Mencatat hal-hal yang akan dilakukan dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam tahap pembelajaran menulis karangan narasi di SMP Negeri 1 Taman Kabupaten Pemalang meliputi orientasi, apersepsi, motivasi, pemberian acuan, dan penjelasan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar. Orientasi bertujuan untuk memusatkan orientasi siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan oleh guru dengan menunjukkan gambar beberapa tempat objek wisata. Respons nonverbal yang muncul dari siswa yaitu diam. Kemudian siswa menanggapi orientasi dari guru dengan menyebutkan nama objek wisata yang ditunjukkan oleh guru. Ujaran yang muncul dalam kegiatan orientasi yaitu sebagai berikut.

Siswa : *“Kula ngertos Bu, niku gambar objek wisata Owabong, Pantai Widuri, lan objek wisata pemandian air panas Guci teng Tegal.”*

Kegiatan selanjutnya yaitu apersepsi. Guru memberikan persepsi awal kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan dengan memberikan gambar objek wisata. Siswa merespons persepsi dari guru dengan diam dan mengangguk kepala. Selanjutnya siswa mencatat serta mengamati gambar yang diberikan oleh guru, kemudian guru menanyakan tentang jenis-jenis karangan. Siswa mengingat dan langsung menyebutkan jenis-jenis karangan dengan jelas. Ujaran dalam kegiatan apersepsi yaitu sebagai berikut.

Guru : *“Cah, karangan kuwi akeh jinise. Saiki coba sebutna apa bae jenis karangan sing mbok ngerteni.”*

Siswa : *“Karangan wonten lima Bu, yaiku karangan narasi, deskripsi, argumentasi, eksposisi, lan persuasi.”*

Setelah memberikan apersepsi, guru memberikan gambaran manfaat mempelajari menulis karangan narasi. Gambaran tersebut bertujuan untuk

memotivasi siswa dalam mengikuti dan memperhatikan pembelajaran karangan narasi yang akan berlangsung.

Ketika siswa telah termotivasi dengan materi pembelajaran saat itu, kemudian guru memberikan acuan berkaitan dengan kajian materi yang akan dipelajari. Acuan berupa penjelasan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara garis besar. Guru menanyakan pengertian dari karangan narasi, respons nonverbal yang muncul adalah siswa membuka buku dan mencari tulisan yang membahas karangan narasi. Dengan serempak siswa menjawab pertanyaan tersebut. Ujaran dalam kegiatan tersebut yaitu sebagai berikut.

Guru : *"Karangan narasi kuwi karangan sing kaya apa ya cah?"*

Siswa : *"Karangan narasi yaiku karangan kang isine cerita nyata, tegese sing dicritakake cetha mungguh setting, papan, wektu, lan bisa dibuktekake."*

Kegiatan terakhir yang dilakukan oleh guru dalam tahap pembelajaran pada kegiatan awal yaitu menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan. Siswa diam dan mencatat hal-hal yang akan dilakukan dalam pembelajaran menulis karangan narasi berdasarkan penjelasan mekanisme dari guru.

Tahap pembelajaran selanjutnya adalah kegiatan inti. Stimulus respons yang ada dalam kegiatan inti pembelajaran menulis karangan narasi yaitu seperti yang terdapat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Stimulus dan Respons dalam Kegiatan Inti Pembelajaran Menulis Karangan Narasi.

Tahap Pembelajaran	Stimulus (Guru)	Respons (Siswa)
<p>Kegiatan Inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penyampaian materi - Penggunaan media - Penugasan pada siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Bercerita di depan kelas tentang pengalaman pribadi guru sebagai salah satu bentuk karangan narasi. - Menunjukkan gambar objek wisata Pulau Bali. - Menyuruh siswa membuat karangan narasi berupa pengalaman pribadi seperti yang telah dicontohkan guru. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa bertanya dan mengomentari contoh cerita karangan narasi dari guru dengan menanggapi penjelasan-penjelasan sebagai bentuk apresiasi. - Menyebutkan tempat yang diceritakan oleh guru dan menyusun alur kejadian dari cerita yang disampaikan. - Menyusun kerangka karangan dan menyusun alur cerita yang akan dibuat.

Berdasarkan tabel stimulus dan respons dalam kegiatan inti pembelajaran menulis karangan narasi di atas, terdapat tiga kegiatan yang dilakukan oleh guru. Kegiatan tersebut meliputi penyampaian materi, penggunaan media, dan penugasan pada siswa. Ketika menyampaikan materi, guru langsung memberikan contoh konkret dengan bercerita di depan kelas tentang pengalaman pribadinya sebagai salah satu contoh cerita karangan narasi. Para siswa mengapresiasi contoh cerita karangan narasi dari guru dengan bertanya dan mengomentari contoh cerita karangan narasi.

Dalam menyampaikan materi, guru menggunakan media sebagai alat bantu atau perantara yang digunakan dalam pembelajaran untuk mempermudah dalam penyampaian materi. Media yang digunakan berupa gambar objek wisata

Pulau Bali. Guru menunjukkan gambar tersebut sambil menceritakan peristiwa-peristiwa yang pernah dialami ketika sedang berwisata di Pulau Bali. Siswa terlihat senang dan menikmati pembelajaran, hal itu ditunjukkan dengan respons siswa yang tersenyum ketika melihat gambar pulau bali. Sese kali guru menanyakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan cerita pengalamannya tersebut. Siswa menyebutkan tempat-tempat dalam cerita ketika guru mulai memberikan pertanyaan. Setelah memahami hal-hal mengenai karangan narasi, siswa menyusun alur kejadian dari peristiwa yang telah disampaikan. Tujuannya adalah digunakan sebagai contoh yang akan mempermudah siswa ketika ada penugasan membuat karangan narasi.

Guru memberikan tugas dengan menyuruh siswa membuat karangan narasi. Karangan itu berupa pengalaman pribadi masing-masing seperti cerita yang telah disampaikan oleh guru di depan kelas. Karangan bisa ditulis dengan menggunakan ragam bahasa ngoko maupun krama. Setelah paham dengan tugasnya, siswa langsung menyusun kerangka karangan dan menyusun alur dari cerita yang akan dibuat. Ujaran yang terjadi pada kegiatan ini adalah sebagai berikut.

Guru: *“Ayo saiki sebutna kejadian-kejadian apa bae sing ana ing cerita bu Guru?”*

Siswa : *“Kecelakaan amargi wonten mahasiswa sing mendhet pasir teng pantai Kuta Bu, terus wonten kancane Bu guru sing meninggal pas wangsul saking Bali amargi pipis sembarangan teng wit-witan sing diparingi kain kothak-kothak ireng putih”.*

Guru : *“Kejadian kuwi mau panggonane neng ndi wae Cah?”*

Siswa : *“Teng Tanah Lot, Hotel Nusa Dua, Pantai Kuta, kaliyan teng bis Bu”.*

Guru : *“Oh ya, berarti wis padha mudheng kabeh ya cah priye karangan narasi kuwi. Saiki gawea karangan narasi saka pengalamane dhewe-dhewe. Wektune setengah jam, digarap neng kertas wae mengko dikumpulake.”*

Siswa : *“Nggih Bu Guru.”*

Tahap terakhir dalam pembelajaran yaitu kegiatan penutup. Stimulus respons yang ada dalam kegiatan penutup pembelajaran menulis karangan narasi yaitu seperti yang terdapat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Stimulus dan Respons dalam Kegiatan Penutup Pembelajaran Menulis Karangan Narasi.

Tahap Pembelajaran	Stimulus (Guru)	Respons (Siswa)
<p>Kegiatan Penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman atau simpulan. - Guru memeriksa hasil belajar siswa. - Memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran. 	<p style="text-align: center;">-</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, kemudian memberi umpan. Pemberian umpan dilakukan dengan memberikan tes lisan dalam bentuk tanya jawab dengan mengambil \pm 25% siswa sebagai sampelnya. - Guru memberikan penguatan dan menyampaikan penulisan yang benar dalam mengarang kepada siswa yang kurang memahami materi menulis karangan narasi. 	<p style="text-align: center;">-</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menjawab pertanyaan dari guru dengan menyebutkan peristiwa yang telah ditulis. - Mengubah hasil karangan dengan memperbaiki penulisan yang masih salah.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dalam tahap pembelajaran kegiatan penutup guru hanya melakukan dua kegiatan saja. Keegiatannya yaitu memeriksa hasil belajar siswa dan memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran. Guru tidak mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman atau simpulan karena kegiatan tersebut tidak perlu dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Dalam kegiatan penutup guru langsung memeriksa hasil pekerjaan siswa. Hal itu dilakukan dengan mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, kemudian memberi umpan. Pemberian umpan dilakukan dengan memberikan tes lisan dalam bentuk tanya jawab dengan mengambil $\pm 25\%$ siswa sebagai sampelnya. Saat mengecek hasil belajar, guru juga memberikan pujian dan senyuman kepada siswa yang bisa dengan lancar membuat karangan. Pujian diberikan sebagai wujud penguatan agar siswa merasa lebih senang dalam mengikuti pembelajaran. Untuk siswa yang tidak bisa mengerjakan tugas dengan baik, guru memberikan teguran agar siswa bisa memperbaiki tugasnya. Setelah mengecek hasil belajar, guru memberikan pertanyaan kepada siswa dalam bentuk tes lisan tanya jawab mengenai cerita hasil karangannya. Siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan menyebutkan peristiwa yang telah ditulis.

Ujaran pada saat guru memeriksa hasil kerja siswa yang bernama Devina kelas VII A adalah sebagai berikut.

Guru : *“Kedadeyan apa wae sing kok tulis ing ceritamu iki?”*

Siswa : *”Niku Bu, nalika perpisahan kelas VI riyen kula lan rencang-rencang plesir teng jogja. Kula jalan-jalan teng candi borobudur lan malioboro. Seneng banget kula saged plesir lan foto-foto sareng rencang-rencang. Bar foto-foto, kula lan rencang-rencang belanja. Kula tumbas kao lan sandal kangge kula lan adhik kula”.*

Ujaran pada saat guru memeriksa hasil kerja siswa yang bernama Sherly kelas VII E adalah sebagai berikut.

Guru : *“Coba ceritakake pengalaman pribadhi sing mbok daddikake karangan iki!”*

Siswa : *“Nggih Bu. Wektu sabtu sonten niku kula, adhik, lan Bapak pit-pitan teng sawah. Kula diken bapak mendheti keong lan nggusah manuk ing sawah. Bar niku kula pit-pitan kalih adhik. Adhik nyuwun nyetangi, padahal aku wis ora entuk tapi tetep meksa. Akhre kula lan adhik kecemplung teng sawah.”*

Guru : *“Iya wis apik cah, nanging sing perlu digatekake yaiku kudu ngerti piye nggunakake basa krama sing bener.”*

Siswa : *“Nggih Bu Guru.”*

Ujaran pada saat guru memeriksa hasil kerja siswa yang bernama Fitri kelas VII F adalah sebagai berikut.

Guru : *“Coba ceritakna pengalaman pribadhimu nalika plesir neng Moga!”*

Siswa : *“Dinten minggu kula lan adhik dijak simbah teng moga kalih rombongan. Teng mobil tanggane simbah wonten sing muntah-muntah. Kula jijik banget ndelenge. Sawise tekan Guci, simbah tumbas karcis. Kula langsung adus-adusan teng kolam terjun sing atis banget. Simbah tumbas manisan, amarga simbah lan kula seneng banget kalih manisan. Rombongan sampun kesel sedaya banjur wangsul. Sasampune tekan omah kula lan adhik istirahat amarga kesel.”*

Kegiatan terakhir yang dilakukan guru dalam menutup pembelajaran menulis karangan narasi yaitu dengan memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran. Guru memberikan penguatan kepada siswa yang kurang memahami materi menulis karangan narasi dan menyampaikan penulisan yang benar dalam mengarang kepada siswa yang kurang memahami materi menulis karangan narasi.. Siswa menanggapi arahan dari guru dengan memperhatikan penguatan

dari guru tersebut serta mengubah hasil karangan dengan memperbaiki penulisan yang masih salah.

Hubungan stimulus dan respons menjelaskan perubahan tingkah laku peserta didik dalam pembelajaran menulis karangan narasi yang dilaksanakan. Dari pembelajaran tersebut juga akan teridentifikasi masing-masing karakteristik dari perilaku yang muncul. Mengenai perilaku-perilaku dan karakteristik dari perilaku itu, akan diuraikan sebagai berikut.

4.1 Perilaku (behavioristik) yang Muncul dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi melalui proses belajar dan berlatih. Peserta didik yang rajin berlatih akan terlihat jelas lebih baik dari peserta didik yang jarang berlatih. Pembelajaran menulis karangan narasi di SMP Negeri 1 Taman Kabupaten Pematang Jaya tidak lepas dari stimulus respons. Pada dasarnya setiap stimulus yang diberikan guru akan berinteraksi satu dengan lainnya, dan interaksi ini akhirnya memengaruhi respons yang dihasilkan. Sedangkan respons yang diberikan juga menghasilkan berbagai konsekuensi, yang pada gilirannya akan memengaruhi tingkah laku siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa stimulus respons merupakan hal penting dalam pembelajaran, pada dasarnya stimulus yang diberikan akhirnya mempengaruhi respons yang dihasilkan. Respons merupakan perilaku yang akan

muncul sebagai indikasi dari pembelajaran yang dilaksanakan. Respons yang muncul dalam pembelajaran ini berupa respons verbal dan respons nonverbal.

4.1.1 Respons Verbal

Respons verbal dalam pembelajaran menulis karangan narasi yaitu respons berupa ujaran. Respons ini terlihat ketika siswa bisa mengucapkan, menuturkan, mengujarkan dan mengidentifikasi satu persatu mengenai hal-hal yang dilakukan guru dalam pemberian stimulus. Respons verbal juga nampak ketika siswa memberi jawaban, membalas, menyahut, bereaksi, serta merespons atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan ketika guru memberikan umpan balik. Umpan balik dilakukan dengan tes lisan saat guru mengecek hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis karangan narasi di SMP Negeri 1 Taman Kabupaten Pemalang. Siswa melakukan pengamatan, penilaian, penghargaan, kritik, ulasan terhadap penjelasan yang disampaikan oleh guru. Kemudian siswa mengutarakan kepada guru atas tinjauan yang telah dilakukan. Penyampaian pendapat itulah yang merupakan karakteristik respons verbal dalam pembelajaran menulis karangan narasi di SMP Negeri 1 Taman Kabupaten Pemalang .

4.1.2 Respons Nonverbal

Respons nonverbal yaitu adanya tindakan yang dilihat secara langsung dari siswa dan bukan berupa ujaran. Dalam pembelajaran ini respons nonverbal ditunjukkan oleh siswa dengan diam, mengangguk, tersenyum, dan menulis. Siswa menuliskan hasil dari pengamatannya terhadap gambar yang ditunjukkan oleh guru. Jadi ada hasil berupa tulisan dari respons siswa tersebut.

Ketika menyusun kerangka karangan, juga siswa dikatakan melakukan respons nonverbal. Siswa menulis secara baik kerangka karangan serta menempatkan secara beraturan alur dari peristiwa yang akan ditulis dalam cerita karangan narasi yang dibuat.

4.2 Karakteristik Perilaku (behavioristik) yang Teridentifikasi dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

Tiap-tiap perilaku siswa yang teridentifikasi memiliki karakteristik yang berbeda. Karakteristik tersebut tergantung pada tindakan yang dilakukan oleh siswa. Karakteristik dari perilaku yang teridentifikasi dijelaskan berdasarkan respons verbal dan respons nonverbal sebagai berikut.

4.2.1 Respons Verbal

Respons verbal yang muncul dalam pembelajaran menulis karangan narasi di SMP Negeri 1 Taman Kabupaten Pematang Jaya antara lain:

4.2.1.1 Menyebutkan

Perilaku (behavioristik) ini muncul pada kegiatan awal ketika guru memberikan orientasi dan apersepsi. Dalam kegiatan orientasi guru memberikan stimulus dengan menunjukkan gambar objek wisata. Respons dari siswa sebagai bentuk perilaku (behavioristik) yang muncul yaitu siswa bisa menyebutkan nama objek wisata yang ditunjukkan oleh guru (objek wisata Owabong, Pantai Widuri, pemandian Guci). Apersepsi yang memunculkan perilaku ini yaitu ketika guru menanyakan apa saja jenis-jenis karangan yang diketahui siswa. Respons yang

muncul atas stimulus dari guru tersebut adalah siswa menyebutkan semua jenis-jenis karangan yang diketahuinya.

Perilaku (behavioristik) ini juga muncul dalam kegiatan inti penggunaan media dalam pembelajaran. Hal yang sama dilakukan guru dalam kegiatan orientasi yaitu menunjukkan gambar. Media yang digunakan guru berupa gambar objek wisata sangat membantu siswa dalam memahami pembelajaran menulis karangan narasi yang dilaksanakan. Gambar objek wisata digunakan sebagai media dengan tujuan memberikan stimulus. Hal itu dimaksudkan agar siswa mengetahui gambaran tentang tempat yang termasuk jenis materi fakta dalam menulis karangan narasi. Guru menunjukkan gambar objek wisata Pulau Bali untuk memperjelas penyampaian cerita pengalaman pribadinya sebagai contoh karangan narasi. Perilaku siswa yang muncul setelah kegiatan itu adalah siswa bisa menyebutkan tempat yang diceritakan oleh guru.

4.2.1.2 Menjawab

Perilaku (behavioristik) ini teridentifikasi setelah guru memberikan stimulus kepada siswa dengan cara memberikan pertanyaan mengenai jenis-jenis karangan yang siswa ketahui. Stimulus tersebut diberikan oleh guru untuk memberikan gambaran awal materi pembelajaran. Respons yang muncul yaitu siswa mencoba mengingat kemudian menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Perilaku (behavioristik) ini muncul ketika guru mengecek hasil belajar siswa. Guru mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik,

kemudian memberi umpan. Pemberian umpan dilakukan dengan cara guru memberikan tes lisan dengan metode tanya jawab. Siswa merespons umpan balik yang dengan menjawab pertanyaan dari guru dengan menjelaskan hasil karangan yang telah ditulis.

4.2.1.3 Bertanya

Perilaku (behavioristik) ini teridentifikasi ketika guru memberikan motivasi. Motivasi disampaikan dengan memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari karangan narasi. Respons dari siswa ketika guru memberikan motivasi adalah memperhatikan penjelasan dari guru dengan saksama kemudian siswa bertanya mengenai penjelasan guru yang belum dimengerti. Di samping itu, perilaku ini juga muncul ketika guru menyampaikan materi. Siswa bertanya tentang hal-hal yang disampaikan guru di depan kelas mengenai tempat dan peristiwa dari cerita pengalaman pribadi yang dijadikan contoh dalam menyampaikan materi menulis karangan narasi.

4.2.1.4 Menyampaikan

Perilaku ini muncul ketika guru memberikan acuan dengan menanyakan pengertian menulis karangan narasi. Siswa merespons pertanyaan dari guru dengan menyampaikan pengertian karangan narasi.

4.2.1.5 Menanggapi

Perilaku ini muncul dalam kegiatan inti saat guru menyampaikan materi. Dalam hal ini guru mencari materi pembelajaran yang kontekstual agar bermakna

bagi siswa. Guru berusaha menyampaikan materi dengan disertai contoh konkret dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Materi pembelajaran yang disampaikan guru sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik dari yang awal mulanya tidak mengerti menjadi paham akan pembelajaran yang dilakukan.

Respons siswa ketika guru menyampaikan materi yaitu siswa menanggapi penjelasan-penjelasan guru tentang materi karangan narasi dan contoh cerita pengalaman pribadi yang disampaikan.

4.2.1.6 Mengomentari

Dari hasil penelitian perilaku ini muncul pada kegiatan inti. Ketika guru bercerita di depan kelas tentang pengalaman pribadi sebagai contoh karangan narasi, siswa mengomentari beberapa peristiwa yang terjadi dalam cerita yang disampaikan.

4.2.2 Respons nonverbal

Respons nonverbal yang muncul dalam pembelajaran menulis karangan narasi di SMP Negeri 1 Taman Kabupaten Pemalang antara lain:

4.2.2.1 Mencatat

Perilaku ini hanya muncul ketika guru memberikan apersepsi atau gambaran materi pembelajaran yang akan diajarkan. Stimulus yang diberikan oleh guru yaitu guru memberikan beberapa gambar objek wisata kepada siswa. Respons atau perilaku yang teridentifikasi setelah kegiatan itu adalah siswa langsung mencatat hasil pengamatan pada gambar yang diberi oleh guru tersebut.

Perilaku (behavioristik) ini juga muncul ketika guru memberikan penjelasan mengenai mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar. Siswa mencatat hal-hal yang perlu dilakukan dalam pembelajaran menulis karangan narasi yang akan berlangsung. Selanjutnya, siswa memahami penyampaian jalannya pembelajaran yang akan berlangsung yaitu tentang hal-hal yang berkaitan dengan karangan narasi, contoh karangan narasi, penugasan pada siswa, dan evaluasi.

4.2.2.2 Menyusun

Perilaku tersebut muncul ketika guru memberikan penugasan pada siswa. Guru menyuruh siswa untuk membuat cerita pengalaman pribadi sebagai salah satu contoh karangan narasi. Guru memberikan stimulus dengan memberi acuan berupa gambaran lingkungan di sekitar siswa sebagai latar yang bisa diterapkan dalam menulis.

Lingkungan merupakan stimulus yang paling berpengaruh terhadap respons siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi di SMP Negeri 1 Taman Kabupaten Pemalang. Hampir semua siswa menjadikan lingkungan sebagai acuan dalam menulis karangan narasi. Lingkungan yang dimaksud berupa tempat-tempat disekitar siswa tersebut tinggal dan melakukan aktivitasnya. Aktivitas itulah yang ditulis siswa ketika guru memberikan tugas untuk membuat karangan narasi. Selain tempat tersebut, lingkungan berupa objek wisata juga menjadi topik yang sering digunakan oleh siswa dalam menulis karangan narasi.

Respons atau perilaku yang dilakukan siswa dari stimulus yang disampaikan guru yaitu siswa menyusun kerangka karangan dan menyusun alur cerita dari peristiwa-peristiwa yang akan ditulis dengan latar tempat di sekitar mereka tinggal dan objek wisata.

4.2.2.3 Mengubah

Dalam kegiatan penutup perilaku ini muncul ketika guru memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran. Arahan berupa penguatan dan penjelasan mengenai penulisan yang salah dalam mengarang. Penguatan diberikan untuk meningkatkan motivasi belajar. Untuk siswa yang lebih cepat menguasai ketrampilan menulis, guru memberikan pujian dan nilai lebih kepada siswa tersebut. Dengan demikian siswa yang kurang rajin akan tertantang dan mencoba berlatih agar mendapatkan nilai lebih dari guru. Dengan adanya pujian dalam pembelajaran, maka akan terjadi perubahan perilaku pada siswa ke arah yang lebih baik. Setelah siswa mendapat arahan dan penjelasan, siswa mengubah karangannya agar sesuai dengan ketentuan yang disampaikan guru.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

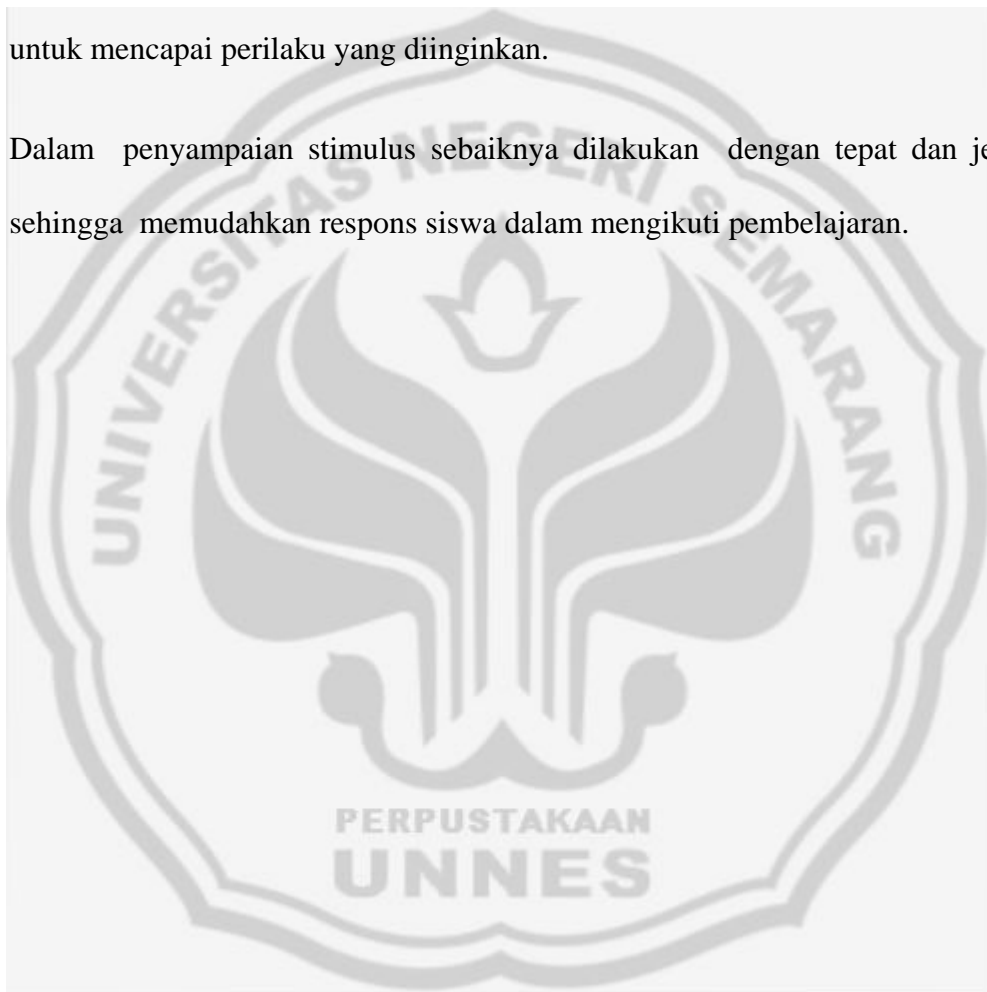
Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perilaku (behavioristik) yang muncul dalam pembelajaran menulis karangan narasi di SMP Negeri 1 Taman Kabupaten Pemalang terdiri atas dua respons yaitu respons verbal dan respons nonverbal. Respons verbal yaitu perilaku yang muncul berupa ujaran-ujaran. Tindakan yang dilakukan siswa yaitu siswa mengujarkan sesuatu atas stimulus yang diberikan oleh guru sebagai bentuk responsnya. Respons nonverbal berupa adanya tindakan yang dilihat secara langsung dari siswa dan bukan berupa ujaran. Dalam pembelajaran ini respons nonverbal ditunjukkan oleh siswa dengan diam, mengangguk, tersenyum, dan menulis.
2. Karakteristik dari perilaku yang teridentifikasi diklasifikasikan menurut jenis responsnya. Dalam respons verbal teridentifikasi perilaku siswa antara lain menyebutkan, menjawab, bertanya, menyampaikan, menanggapi, dan mengomentari. Respons nonverbal yang teridentifikasi yaitu siswa mencatat, menyusun, dan mengubah penulisan yang salah berkaitan dengan menulis karangan narasi sesuai dengan stimulus dalam tiap-tiap tahap pembelajaran yang dilakukan.

5.2 Saran

Saran yang bisa diajukan berdasarkan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk menciptakan pembiasaan siswa, guru perlu menerapkan teori behavioristik lebih mendalam khususnya dalam penerapan stimulus respons untuk mencapai perilaku yang diinginkan.
2. Dalam penyampaian stimulus sebaiknya dilakukan dengan tepat dan jelas sehingga memudahkan respons siswa dalam mengikuti pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

Anni, Catharina Tri, dkk. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

Budiyono. 1997. *Hubungan Antara Perilaku dengan Lingkungan*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Tahun IX. Nomor 2. Hlm. 23. Semarang: FIP IKIP Semarang.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Eniyah, Nur. 2010. *Keefektifan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dan Metode STAD (Student Team Achivemen Division) Siswa Kelas X MAN Temanggung*. Skripsi. Unnes.

Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

-----, 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Angkasa.

Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nasution. 2006A. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- , 2006B. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pradasa, Pandu. 2009. *Perilaku Kerjasama dalam Kegiatan Kepramukaan (studi kasus di SMP Negeri 3 Ungaran)*. Skripsi. Unnes.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: kencana.
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugandi, Ahmad. 2007. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susanti, Erna. 2008. *Pergeseran Pola Perilaku Santri di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Margoyoso Kalinyamatan Jepara*. Skripsi. Unnes.
- Syamsuddin dan Vismania S Damaianti. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah B. 2006A. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- , 2006B. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Winarni, Eka. 2009. *Peningkatan Kompetensi Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD 1 N Ketayasa Kabupaten Banjarnegara melalui Penerapan Metode Sugesti-Imajinasi dengan Media Lagu*. Skripsi. Unnes.
- Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil menulis paragraf*. Jakarta: PT Grasindo.

INSTRUMEN WAWANCARA

I. Penerapan teori behavioristik oleh guru dalam memotivasi peserta didik untuk meningkatkan pembelajaran menulis karangan narasi.

1. Apakah tujuan dari pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan perilaku (behavioristik)?
2. Bagaimana materi yang anda berikan dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan perilaku (behavioristik)?
3. Bagaimana minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan perilaku (behavioristik)?
4. Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan perilaku (behavioristik) ?
5. Bagaimana perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan perilaku (behavioristik) ?
6. Bagaimana stimulus yang anda berikan dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan perilaku (behavioristik)?
7. Bagaimana respons siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan perilaku (behavioristik) ?

II. Hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan dalam menulis karangan narasi.

1. Apa saja yang menunjang dan mempengaruhi keberhasilan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan perilaku (behavioristik)?

III. Evaluasi untuk mengetahui perubahan perilaku peserta didik.

1. Bagaimana hasil dan perubahan perilaku siswa setelah pembelajaran menulis karangan narasi berlangsung?
2. Menurut anda bagaimana karakteristik dari perilaku (behavioristik) yang teridentifikasi setelah pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan perilaku (behavioristik) berlangsung?

HASIL WAWANCARA

IV. Penerapan teori behavioristik oleh guru dalam memotivasi peserta didik untuk meningkatkan pembelajaran menulis karangan narasi.

1. Tujuan dari pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan perilaku (behavioristik) adalah agar siswa lebih mudah mengerti dan mudah dalam mengikuti pembelajaran dengan stimulus respons.
2. Materi yang diberikan dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan perilaku (behavioristik) disesuaikan dengan fakta yang ada, yang pernah dialami sebagai pengalaman pribadi.
3. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan perilaku (behavioristik) yaitu siswa sangat antusias dan tertarik dengan adanya pembelajaran yang diterapkan tersebut.
4. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan perilaku (behavioristik) yaitu siswa sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran, terlihat dengan siswa yang langsung tanggap dengan stimulus yang diberikan oleh guru.
5. Perilaku siswa terlihat sesuai dengan yang diinginkan oleh guru dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan perilaku (behavioristik).
6. Stimulus yang diberikan dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan perilaku (behavioristik) sesuai dengan tahapan pembelajaran

masing-masing. Pemberian stimulus dilakukan dengan tidak berlebihan tetapi tetap bisa membuat siswa memahami pembelajaran yang berlangsung.

7. Respons siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan perilaku (behavioristik) yaitu siswa sangat tertarik dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan stimulus respons.

V. Hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan dalam menulis karangan narasi.

1. Hal-hal yang menunjang dan mempengaruhi keberhasilan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan perilaku (behavioristik) adalah pemberian stimulus yang tepat akan mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran ini. Stimulus berupa contoh fakta konkret akan mempermudah siswa memahami pembelajaran.

VI. Evaluasi untuk mengetahui perubahan perilaku peserta didik.

1. Hasil dan perubahan perilaku siswa setelah pembelajaran menulis karangan narasi berlangsung yaitu perilaku siswa meningkat ke arah yang lebih baik setelah pembelajaran menulis karangan narasi yang telah dilakukan.
2. Perilaku (behavioristik) yang teridentifikasi dalam pembelajaran menulis karangan narasi yaitu berupa respons ujaran dan langsung. Perilaku (behavioristik) yang muncul memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik tersebut tergantung pada tindakan yang dilakukan oleh siswa. Sebagai contoh yaitu siswa dikatakan bisa menyebutkan ketika siswa tersebut

bisa mengucapkan, menuturkan, mengujarkan dan mengidentifikasi satu persatu mengenai hal-hal yang dilakukan guru dalam pemberian stimulus.



HASIL OBSERVASI

Tabel 1. Stimulus Respons dalam Tahap Pembelajaran Menulis

Karangan Narasi.

Tahap Pembelajaran	Stimulus (Guru)	Respons (Siswa)
<p>Kegiatan Awal:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Orientasi - Apersepsi - Motivasi - Pemberian Acuan - Penjelasan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan gambar objek wisata. - Memberikan gambar objek wisata kepada siswa. - Menanyakan kembali tentang jenis-jenis karangan. - Memberikan gambaran manfaat mempelajari karangan narasi. - Menanyakan pengertian menulis karangan narasi. - Menyampaikan jalannya pembelajaran yang akan berlangsung yaitu menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan karangan narasi, memberi contoh karangan narasi, penugasan pada siswa, evaluasi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan nama objek wisata yang ditunjukkan oleh guru (objek wisata Owabong, Pantai Widuri, pemandian Guci). - Mencatat nama objek wisata pada gambar yang diberikan oleh guru. - Menjawab dan menyebutkan jenis-jenis karangan. - Mencatat penjelasan dari guru dan bertanya mengenai manfaat mempelajari karangan narasi. - Menyampaikan pengertian karangan narasi. - Mencatat hal-hal yang akan dilakukan dalam pembelajaran menulis karangan narasi.
<p>Kegiatan Inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penyampaian materi 	<ul style="list-style-type: none"> - Bercerita di depan kelas tentang pengalaman pribadi guru sebagai salah satu bentuk karangan narasi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa bertanya dan mengomentari contoh cerita karangan narasi dari guru dengan menanggapi penjelasan-penjelasan sebagai bentuk apresiasi.

<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan media - Penugasan pada siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan gambar objek wisata Pulau Bali. - Menyuruh siswa membuat karangan narasi berupa pengalaman pribadi seperti yang telah dicontohkan guru. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan tempat yang diceritakan oleh guru dan menyusun alur kejadian dari cerita yang disampaikan. - Menyusun kerangka karangan dan menyusun alur cerita yang akan dibuat.
<p>Kegiatan Penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman atau simpulan. - Guru memeriksa hasil belajar siswa. - Memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> - - Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, kemudian memberi umpan. Pemberian umpan dilakukan dengan memberikan tes lisan dalam bentuk tanya jawab dengan mengambil $\pm 25\%$ siswa sebagai sampelnya. - Guru memberikan penguatan dan menyampaikan penulisan yang benar dalam mengarang kepada siswa yang kurang memahami materi menulis karangan narasi. 	<ul style="list-style-type: none"> - - Menjawab pertanyaan dari guru dengan menyebutkan peristiwa yang telah ditulis. - Mengubah hasil karangan dengan memperbaiki penulisan yang masih salah.